# PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

# **SKRIPSI**

Oleh : <u>Arif Agung Wijayanto</u> NIM 09110297



# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG September, 2013

# PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

# **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Oleh :
Arif Agung Wijayanto
NIM 09110297



# PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG September, 2013

# HALAMAN PERSETUJUAN

# PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

# **SKRIPSI**

Oleh:

Arif Agung Wijayanto NIM 09110297

Telah disetujui Pada Tanggal 26 September 2013

**Dosen Pembimbing** 

M. Samsul Ulum, M.Ag NIP. 197208062000031001

Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

> <u>Dr. Marno, M. Ag</u> NIP. 19720822200212001

# **HALAMAN PENGESAHAN**

# PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

# SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh: Arif Agung Wijayanto (09110297)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 September 2013 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. H. Mulyono, MA</u> NIP. 196606262005011003	<b>:</b>
Sekretaris Sidang M. Samsul Ulum, M.Ag NIP. 197208062000031001	;
Pembimbing  M. Samsul Ulum, M.Ag  NIP. 197208062000031001	:
Penguji Utama  Dr. Muhammad Walid, MA  NIP. 197308232000031002	:

Mengesahkan, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

> <u>Dr. H. Nur Ali M. Pd</u> NIP. 196504031998031002

#### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kepada Sayyidul Wujud Rasululah Saw yang telah memberiku kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang terpilih. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahan skripsi ini kepada:

Ayahku Tercinta (H. Dhalil) dan Ibuku Tersayang (Hj. Nurul Huda) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Adikku Tercinta (Akbar Baihaqi) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai.

Khususnya kepada kekasihku tercinta (Khusnul Wardati) yang selalu memberikanku semangat motivasi, dan do'a agar bisa menyelesaikan masa perkuliahan dengan cepat.

Seluruh Keluarga Besar (semua pakde dan budeku, semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupu dan saudar-saudaraku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik

Sahabat-sahabatku tercinta (Nur Airin, Dimas Abrori Iqbal, Evi Susanti) yang selalu menemaniku dalam suka duka dan memberikan semangatnya dalam penyelesaian tugas akhir ini **Bapak dan Ibu guru, serta Ustadz dan Ustadzahku,** yang senantiasa sabar dalam mencurahkan ilmunya serta membimbingku selama ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Samsul Ulum, M.Ag yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Teman-Teman seperjuangan dalam menghadapi semua ujian ketika masih kuliah (Fakhrudin, Alfan Fauzi, Erwin Prasetyo Utomo, Aziz Al Barqy, Ghozal Zuhud Dania, Akhmad Rukhamak) yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan semua ujian ketika masih kuliah

Semua Teman-temanku (Teman-teman MI, SMP, SMA, Kuliah) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

# **MOTTO**

# بســـلسلاح الحيم كِتَنْ أَنْ لَنْهُ إِلَيْكَ مُبَرَكُ لِّيَدَّبَّرُوۤا ءَايَتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَبِ

"kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orangorang yang mempunyai fikiran."

 $(Q. S. Shad:29)^{1}$ 

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Departemen Agama ri, Al-Qur'an dan terjemahannya. Hal: 455

M. Samsul Ulum, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

# NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Agung Wijayanto Malang, 26 September 2013

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Agung Wijayanto

NIM : 09110297

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca

Tulis Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Samsul Ulum, M.Ag NIP. 197208062000031001

# **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 September 2013

Arif Agung Wijayanto

### KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Shalawat dan salam semoga tetap untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*, serta para sahabat, tabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mebantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ayahanda dan ibunda tercinta, serta adikku tersayang yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberikan kepercayaan, dan bantuan moril serta materiil hingga terselesaikannya laporan ini.
- 2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maliki Malang.
- Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

- 4. Dr. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang selalu memberi pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
- 5. Samsul Ulum, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini..
- Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah,
   yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku
   kuliah.
- 7. Bapak Moh. Thoha Mahsun, S.Ag, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
- 8. Bapak Taufiqullah Ahmady, Mpdi dan Bapak Kadar Roharto selaku guru agama di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang telah memberikan banyak sekali waktu dan bantuannya yang sangat berharga hingga penulis mampu menyeleseakian tugas akhir ini
- 9. Bapak Anas Thohir selaku guru PAI SMAM 1 Gresik, atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis
- 10. Ibu Nur Hidayati, SH. selaku Waka kesiswaan SMAM 1 Gresik, dan Ibu Dra. Nur Cholifah yani selaku Waka kurikulum SMAM 1 Gresik, yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan informasi guna terselesaikannya penelitian ini.

- 11. Bapak Ibu guru SMAM 1 Gresik dan staf karyawan (khususnya Roy) serta adik-adik kelas X2, XI IPA 1 sampai XI IPA 4 yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
- 12. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 13. Sahabat-sahabatku yang setia, (Nur Airin, Dimas Abrori Iqbal, Evi susanti) yang telah mendorong penulis dan memberikan semangat selama ini.
- 14. Teman-temanku yang setia mulai semester satu sampai akhir, (Fakhrudin, Alfan Fauzi, Erwin Prasetyo Utomo, Aziz Al Barqy, Ghozal Zuhud Dania, Akhmad Rukhamak) yang senantiasa berjuang bersama dalam suka cita ketika masih kuliah
- 15. Semua temanku yang senasib dan seperjuangan di PKLI MTs Negeri Model Babat Lamongan, (Nur Airin, Maila Azka, Siti Huriyah, Yulis Humardani, Anis Faizah, Rufi Indahwati, Elyn Asitia, Vina, Dimas Abrori Iqbal, Hudan Mudlhori Shofa, Erwin Prasetyo Utomo, Mu'amar Hadzafi, Erik, Abi, Agus Rahmadianto, washilul rohmi, Habib, Fikri Abqori) yang selalu berbagi suka maupun duka selama PKLI berlangsung serta menyemangati penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan

kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 26 September 2013

Penulis

# PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

# A. Huruf

$$\mathbf{a}$$

$$\mathbf{j} = \mathbf{z}$$

$$\mathbf{q}$$
 = ق

$$=$$
 sy

$$=$$
 sh

$$=$$
 m

$$z = j$$

$$z = h$$

$$\mathbf{y} = \mathbf{w}$$

$$\dot{\tau}$$
 = kh

$$\mathbf{a} = \mathbf{h}$$

$$\sigma = \mathbf{q}$$

$$\dot{z} = dz$$

=

ر

$$\dot{\xi}$$
 = gh

=

f

ف

# B. Vokal Panjang

# Vokal (a) panjang = $\hat{a}$

r

Vokal (u) panjang = 
$$\hat{\mathbf{u}}$$

# C. Vokal Diftong

$$\hat{\mathbf{u}} = \hat{\mathbf{u}}$$

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	XX
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang lingkup pembahasan	10
F. Sistematika Pembahasan	10
DAD II KA HAN DUCTAKA	12

А	. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	13
	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
	2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	17
	3. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	19
	4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	21
	5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	24
В	. Motivasi Membaca Al-Qur'an	30
	1. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an	30
	2. Cara-cara Menanamkan kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an	35
	3. Adab-adab dan Tata Cara Guru Ketika Mengajarkan Membaca	
	Al-Qur'an	37
	4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	16
	5. Tujuan Membaca Al-Qur'an	19
C.	Metode-metode baca tulis Al-Qur'an	53
	1. Metode Al-Barqy	53
	2. Metode Al-Banna	55
	3. Metode Al-Bayan	57
BAB II	I METODE PENELITIAN	51
A	. Pendekatan dan Jenis Penelitian6	51
В	. Kehadiran Peneliti6	57
C	. Lokasi Penelitian6	57
D	. Sumber Data6	57
E.	. Teknik Pengumpulan Data6	58

F. Teknik Analisis Data72
G. Pengecekan Keabsahan Data73
H. Metode Analisis Data75
I. Tahap-tahap Penelitian
BAB IV HASIL PENELITIAN79
A. Deskripsi Obyek Penelitian79
1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Gresik79
2. Visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Gresik83
3. Profil SMA Muhammadiyah 1 Gresik84
4. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik85
5. Data guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Gresik86
6. Data siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik86
7. Fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Gresik88
B. Temuan Hasil Penelitian88
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis
Al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik88
2. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA
Muhammadiyah 1 Gresik98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN109
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis
Al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik109
2. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an Pada Siswa SMA Muhammadiyah
1 Gresik

a. Motifasi Intrinsik	122
b. Motivasi Ekstrinsik	123
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129

# **DAFTAR TABEL**

4.1	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	101
4.2	Rasa suka siswa dalam membaca Al-Qur'an	101
4.3	Semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an	102
4.4	Membaca Al-Qur'an siswa setiap hari	102
4.5	Jumlah ayat yang dibaca siswa setiap hari	103
4.6	Tempat siswa membaca Al-Qur'an	103
4.7	Smotivasi siswa membaca Al-Qur'an dari diri sendiri	104
4.8	Smotivasi siswa membaca Al-Qur'an dari orang lain	104
4.9	Antusias siswa mengikuti program-program peningkatan motivasi	
	membaca Al-Qur'an disekolah	105
4.10	O Guru sering mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi	
	membaca Al-Qur'an	105
<b>4.1</b> 1	Hukuman tidak membaca Al-Qur'an disekolah	106
4.12	2 Orang tua menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dirumah	107
4.13	3 Kemampuan siswa menghafal juz 30	107

# **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I**: Bukti Konsultasi

**LAMPIRAN II** : Surat Izin Penelitian

**LAMPIRAN III**: Surat keterangan penelitian dari SMAM 1 Gresik

**LAMPIRAN IV**: Data guru karyawan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

**LAMPIRAN V**: jurnal baca Qiro' SMA Muhammadiyah 1 Gresik

**LAMPIRAN VI** : Catatan lapangan hasil observasi

**LAMPIRAN VII**: Bagan penelitian

**LAMPIRAN VIII**: Transkip Wawancara

**LAMPIRAN IX**: Dokumentasi Penelitiaan

LAMPIRAN X : Biodata Mahasiswa

#### **ABSTRAK**

Wijayanto, Arif Agung. 2013. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: M. Samsul Ulum, M.Ag

Kata kunci: Peran Guru PAI, kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sangatlah penting. Karena disamping peran guru sebagai pengajar guru juga memiliki peran sebagai motivator siswa dalam meningkatkan motivasi siswa khususnya ketika membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama islam, oleh sebab itu sudah jelas dalam membaca Al-Qur'an peran guru sebagai motivator sangatlah penting agar siswa menjadi lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, karena sudah menjadi tugas sebagai seorang guru agama untuk selalu memberikan motivasi terhadap muridnya untuk selalu rajin membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami maknanya. Bahkan begitu pentingnya membaca sehingga oleh Allah dijadikan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif adapun penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumntasi, sedangkan tekhnik analasis yang digunakan adalah tekhnik analisis triangulasi

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama 15 menit dengan dipandu guru agama dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas, membaca Al-Qur'an setiap pagi beserta artinya, Disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, Mata pelajaran agama islam berdurasi 3jam (120 menit) pelajaran selama 1minggu 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Qur'an, Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an, adanya program

ekstra belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah, Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah, Membuat buku modul Al-Qur'an, Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Our'an ketika ada kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siswa yang ingin agar budaya membaca Al-Qur'annya tetap terjaga dengan baik, disamping itu dipergunakannya metode Al-Barqy sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa secara cepat. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa terbukti sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa diSMA Muhammadiyah 1 Gresik. Dari hasil observasi berupa angket yang telah diberikan kepada siswa sebanyak 63,24% siswa semangat dalam membaca Al-Qur'an, selain itu sebanyak 55,68% siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang diberikan guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dari hasil tersebut terbukti bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Our'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik termasuk berhasil.

### **ABSTRACT**

Wijayanto, Arif Agung. 2013. role of PAI Teacher In the Upgrading Literacy Qur'aan in SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Science Tarbiyah and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer: M. Samson Ulum, M.Ag Keywords: The Role of Teacher PAI, the ability of Al-Quran Literacy

The role of teachers in improving literacy students Qur'an is very important . Because in addition to the role of the teacher as the teacher of teachers also have a role as a motivator for students to motivate students, especially when reading and writing the Qur'an . Read the Qur'an and understand its meaning is early doors so that we better understand the teachings and values contained in the religion of Islam , and therefore it is clear in reading the Quran teacher's role as a motivator it is important that students become more spirit in reading the Qur'an , because it is the duty as a religious teacher to always provide motivation to students to always be diligent in reading and writing the Qur'an and understand its meaning . Even so the importance of reading to be a the first revelation from God revealed to the Prophet Muhammad SAW

Based on the above background , the focus is taken in this study is a teacher attempts PAI How to improve the literacy of students Qur'an SMA Muhammadiyah 1 Gresik , How literacy in students Qur'an SMA Muhammadiyah 1 Gresik . The objectives to be achieved in this research is to explain the efforts made PAI teachers in improving literacy students Qur'an SMA Muhammadiyah 1 Gresik , to explain how the ability to read and write the Quran on Muhammadiyah high school students 1 Gresik .

The author 's research is qualitative research as for this type of qualitative descriptive study , the authors used the process of data collection methods of observation , interviews and dokumntasi , while analasis technique used is the analysis technique of triangulation

From these results , it can be deduced , attempts PAI teachers in improving literacy Qur'an SMA Muhammadiyah 1 Gresik students are creating a schedule to read the Qur'an every morning before school , morning before class held the Koran with for 15 minutes with guided teacher of religion at the office and assisted in the first hour lesson teacher assisting students in each class , read the Quran every morning and their meanings , in every lesson both religious studies and general studies always use the verses of the Qur'an as foundation subjects to be presented to the students , Islamic religious subjects lasted 3 hours (120 minutes) for 1minggu 1jamnya lessons (40 minutes) is used to read the Quran , learning Arabic language Al - Qur'an -oriented , the extra program to learn to read Al Quran is implemented when finished school , In Saturday held the Koran with each class before school , build modules book the Koran, accustomed to always carry and read the Quran when there are activities within the school and outside of school , boarding school existence muhammadiyah Madinatul ilmi as one of the school facilities for students who wish to read the culture of Al - Quran properly

maintained , besides that employed the method of Al - Barqy so as to improve students' ability to read and write quickly . Teachers' efforts to improve literacy students Qur'an proved very influential on increasing literacy Qur'an students in SMA Muhammadiyah 1 Gresik . From the observations in the form of a questionnaire given to the students as much as 63.24 % of students in the spirit of reading the Quran , but it as much as 55.68 % of the students are very enthusiastic when following activities to increase motivation to read the Qur'an in a given teacher SMA Muhammadiyah 1 Gresik , the results proved that the efforts of teachers to improve literacy Qur'an in SMA Muhammadiyah 1 Gresik including successful.

#### **BABI**

# **PEMBAHASAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pendewasaan manusia, yang mana pendidikan itu ada beberapa macam yaitu; pendidikan formal, non formal, dan informal. Dalam unsur pendidikan ada yang namanya pendidik dan yang dididik. Proses pendidikan tersebut berhasil tidaknya tergantung pada kualitas seorang guru. Apabila gurunya mampu memberikan nilai-nilai positif pada muridnya, maka muridnya akan merespon dengan positif begitu juga sebaliknya. karena disamping sebagai pendidik guru juga harus menjadi tauladan bagi muridnya.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa.Ditangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.guru juga merupakan figur seorang pemimpin.<sup>2</sup> Guru juga merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik agar menjadi berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, pustaka pelajar, Yogyakarta: 2009. Hal: 3

cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Sejak dulu para guru menjadi anutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh para murid-murid didalam kelas tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa maupun yang dialami masyarakat. Tampaknya masyarakat termasuk orangtua siswa mendudukkan guru pada tempat yang terhormat bagi kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani).<sup>3</sup>

Pendidikan agama akan diserahkan sepenuhnya kepada Guru PAI, tidak menutup kemungkinan ini adalah tanggungjawab semua guru yang ada di lembaga tersebut. Peran Guru PAI yaitu terus berusaha untuk menanamkan dan memahamkan akan nilai-nilai agama yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist kepada anak-anak didiknya.

Berkurangnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman yang semakin maju dimasa sekarang terutama dalam bidang tekhnologi, dan bidang-bidang yang lainnya. Dalam bidang tekhnologi yang semakin maju siswa menjadi lebih sibuk terhadap penggunaan tekhnologi dari pada membaca Al-Qur'an, apalagi dengan semakin maraknya produksi tekhnologi yang semakin

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid. Hal: 10

canggih dan game online yang membuat siswa lebih sibuk menggunakan tekhnologi dan berlama-lama diwarnet hanya untuk bermain game online sehingga lupa membaca Al-Qur'an dan dapat menurunkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. dalam bidang lainnya semakin banyak bukubuku bacaan yang dapat merusak akhlak dan moral siswa serta masyarakat, selain itu dengan semakin banyaknya buku-buku bacaan yang tidak memiliki nilai-nilai ajaran islam beredar disiswa dan dimasyarakat dapat mendorong anak lebih suka membaca buku yang tidak memiliki nilai-nilai ajaran agama islam dan juga dapat menurunkan motivasi siswa dan masyarakat dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu tidak bisanya siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur'an, siswa malas membaca Al-Qur'an karena siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kurang lancar membaca Al-Qur'an.

Disamping itu diindonesia hampir sebagian besar sekolah yang memiliki guru dibidang agama yang tidak terlalu perduli terhadap kemampuan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hanya para peserta didik yang mengikuti kegiatan tambahan baca tulis Al-Qur'an diluar sekolah saja yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin hari semakin ketat, maka Guru PAI harus peka terhadap perkembangan generasi yang sudah mulai lupa akan nilai-nilai agama Islam dalam hidupnya serta mulai lupa akan pentingnya selalu membaca dan menulis Al-Qur'an yang berguna sebagai pegangan hidup. Guru harus terus berijtihad untuk membuat manusia didikannya sebagai generasi penerus untuk memiliki pegangan hidup dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sebagai umat muslim Al-Qur'anlah yang menjadi pegangan hidupnya yang mana Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya melalui malaikat Jibril *as*, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan mempelajarinya bernilai ibadah. Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar tahu apa saja isi yang terkandung di dalamnya, sebagai pedoman hidup segala sesuatu sudah diatur dalam Al-Qur'an, dalam mempelajarinya umat Islam harus rajin membaca Al-Qur'an serta memahami maknanya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an seharusnya tidak hanya dibaca, saja tapi juga perlu ditulis karena apabila ilmu yang kita dapat itu tidak kita ikat dengan menggunakan tulisan maka ilmu tersebut akan mudah terlupakan, disamping itu pemahaman dan pengamalan juga perlu dilakukan guna menjadikan ilmu yang kita dapat menjadi bermanfaat.

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditunjukkan pertama kali

kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an. Bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditunjukkan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW. Tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca Al-Qur'an, Wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat 1-5)<sup>4</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Departemen Agama ri, *Al-Our'an dan terjemahannya*. Hal: 904

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia untuk mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga, tidak berlebihan jika "membaca" adalah syarat pertama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya. Maka, tidak mustahil suatu ketika manusia akan didefinisikan sebagai "makhluk membaca", suatu definisi yang tidak nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam "makhluk sosial" atau "makhluk berpikir"

manusia bertugas sebagai 'abd lillah dan juga sebagai khalifah fi al-ardh kedua fungsi ini adalah konsekuensi dari potensi keilmuan yang dianugerahkan allah kepada manusia, sekaligus sebagai persyaratan mutlak bagi kesempurnaan dari pelaksanaan kedua tugas tersebut.

Dengan ilmu yang diajarkan allah kepada manusia (Adam), ia memiliki kelebihan dari malaikat, yang tadinya meragukan kemampuan manusia untuk menjadi pembangun peradaban (menjadi khalifah dibumi ini). Dan dengan ibadah yang didasari oleh ilmu yang benar, manusia menduduki tempat terhormat, sejajar bahkan dapat melebihi kedudukan umumnya malaikat.

Ilmu, baik yang kasby (acquired knowledge) maupun yang ladunniy (abadi, perenial), tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qira'at (bacaan dalam artian yang luas). Kekhalifahan

menuntut hubungan antara manusia dengan manusia, dengan alam serta hubungan dengan Allah. Kekhalifahan menuntut juga kearifan. Karena, dalam kaitannya dengan Alam. Kekhalifahan mengharuskan adanya bimbingan terhadap makhluk agar mampu mencapai tujuan penciptaanya. Untuk maksud tersebut, dibutuhkan pengenalan terhadap alam raya. Pengenalan ini tidak mungkin tercapai tanpa usaha qira'at (membaca, menelaah, mengkaji, dan sebagainya).<sup>5</sup>

Demikianlah, iqra' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mengherankan jika ia menjadi tuntunan pertama yang diberikan oleh allah swt kepada manusia.

Sudah jelas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an peran guru sebagai motivator dan peningkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting agar siswa menjadi lebih semangat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, karena sudah menjadi tugas sebagai seorang guru agama untuk selalu memberikan motivasi terhadap muridnya untuk selalu rajin membaca, menulis Al-Qur'an serta memahami maknanya. Bahkan begitu pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga oleh Allah dijadikan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK''

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Quraish shihab, Membumikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung: 1992. Hal: 171

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
- 2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

# C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
- Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

# D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua/Wali Peserta Didik

Dapat memberikan kebanggaan tersendiri karena melihat anaknya yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak pernah membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi rajin membaca dan menulis Al-Qur'an, dan juga menjadi bersyukur karena telah mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan dan percaya penuh terhadap lembaga dan guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Selain untuk belajar yang jaminannya setelah lulus adalah kerja juga telah mendidik mereka dalam hal akhlak dan pemahamnnya terhadap agama Islam.

# 2. Bagi Instansi Sekolah (SMA Muhammadiyah 1 Gresik)

Dapat memberikan nama harum bagi sekolah yang karena bisa mendidik siswa-siswa menjadi intelektual yang tidak mengesampingkan ilmu Agama, juga dapat membuat SMA Muhammadiyah 1 Gresik semakin maju dan terkenal karena siswanya rajin membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami maknanya.

# 3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat memberikan informasi bahwa ada instansi sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan walaupun sebagai instansi sekolah umum, yang mana sesuai dengan peran perguruan Tinggi Islam yang terus berusaha memadukan ilmu umum dan ilmu agama.

# 4. Bagi penulis

Sebagai latihan untuk menyusun karya ilmiah dan rasa kepedulian terhadap pendidikan keagamaan.Sebagai calon guru PAI dapat mengambil contoh teladan untuk diterapkan kepada peserta didik nanti kalau sudah terjun ke dunia kerja sebagai pendidik.

# E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya ruang lingkup untuk membatasi pembahasannya agar terfokus pada:

- Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
- Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

# F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam (PAI), syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peran guru (PAI). Dilanjutkan dengan membahas motivasi membaca Al-Qur'an yang terdiri dari, Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an, Cara-Cara Menanamkan Kecintaan Anak-Anak

Terhadap Al-Qur'an, Adab-Adab Dan Tata Cara Guru Ketika Mengajarkan Membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an. Dan dilanjutkan dengan metode-metode baca tulis Al-Qur'an yang terdiri dari, metode Al-Barqy, metode Al-Banna, dan metode Al-Bayan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, metode analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas hasil penelitian. Melaporankan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi objek penelitian berupa: sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Gresik, visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Gresik, profil SMA Muhammadiyah 1 Gresik, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik, data guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, data siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Gresik. serta temuan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Bab V analisis hasil penelitian dan pembahasan, yakni menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA

Muhammadiyah 1 Gresik yaitu, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Bab VI yaitu penutup menjadi bab terakhir dalam skripsi ini yang akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah serta berisikan saran.

#### **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

# A. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

## 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi apakah pengertian guru sesederhana ini? Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam Bahasa Inggris adalah Teacher itu memang memiliki arti yang sederhana yakni A person wose accupation is teaching others, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. 6

Pengertian di atas masih bersifat umum yang dapat mengandung banyak interpretasi bahkan konotasi, misalnya pada kata seseorang (a person) kata ini bisa mengaju pada siapa saja yang penting pekerjaan sehari-harinya adalah mengajar. Berarti bukan saja orang yang mengajar di sekolah yang disebut guru, tetapi juga orang yang berprofesi sebagai kiayi di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan juga sebagai pesilat di padepokan disebut sebagai guru karena pekerjaannya mengajar orang lain.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 223

Sedangkan dari kata mengajar dapat pula ditafsirkan dengan berbagai macam, misalnya:

- Menukarkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik)
- 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)<sup>7</sup>

Terlepas dari pengertian di atas guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi (UUSPN NO 20 tahun 2003 Bab XI pasal 29 ayat 2).

Guru sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu akan bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya, sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>*Ibid*, hal. 224.

berkembang dan memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolongkan motivasi belajar peserta didiknya kemudian melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru sangat berjasa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru peranannya sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.<sup>8</sup>

Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru adalah berperan sangat penting bagi kesuksesan proses pembelajaran, mengapa demikian? Karena, di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai panutan bagi peserta didiknya.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya adalah meliputi:

## 1) Fleksibilitas Kognitif Guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu.Guru yang fleksibel biasanya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Selain itu, ia juga memiliki resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang terlampau dini dalam pengamatan dan pengenalan.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> E. Mulyasa. *Menjadi guru Profesional*.(Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 36.

Dalam mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis dengan penuh pertimbangan dengan akal sehat yang dipusatkan dalam pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari dan melakukan atau menghindari sesuatu.

#### 2) Keterbukaan Psikologi Pribadi Guru

Guru yang terbuka biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstren antara lain dengan siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mampu menerima kritik dengan ikhlas dan memiliki empati yaitu respon efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Mengingat guru sebagai panutan bagi muridnya, maka sikap keterbukaan sangat penting, karena hanya guru yang terbuka psikologis yang benar-benar diharapkan keberhasilannya dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru yang terbuka dapat terbuka dalam berfikir dan bertindak sesuai kebutuhan para siswanya, bukan hanya kebutuhan guru itu sendiri.

Guru PAI adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan pendidikan agama Islam

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal, 227-230.

yaitu: "agar siswa memahami, menghayati meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia".

Sedangkan menurut Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum pendidikan agama Islam 2002 menegaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. <sup>10</sup>

#### 2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih siswa agar dapat:

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minat dalam bidang agama salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Abdul Majud, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahannya keyakinan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan memperhambat keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencaPendidikan Agama Islam kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan ajaran Islam serta menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu vang tersedia.<sup>11</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Sulistyorini tugas utama pendidik itu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan sertsa membawakan hari nurani untuk bertagarrub kepada Allah swt., karena mendidik adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah swt,. 12

Dalam melaksanakan tugas tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkap prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Kemas Badaruddin. Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),

 $<sup>^{\</sup>rm 12}$  Sulistyorini,  $Manajemen\ Pendidikan\ Islam\ Konsep\ Strategi\ dan\ Aplikasi\ (Yogyakarta:$ Teras, 2009), hal. 74

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik.
- b. Membangkitkan gairah peserta didik.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecendrungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar. 13

Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar menjadi guru sebab banyak yang bisa mengajar tetapi belum tentu menjadi guru, jadi perlu adanya penyeleksian yang baik dalam memperkerjakan seseorang sebagai guru.

## 3. Syarat-syarat Guru Pendidika Agama Islam

Dalam UUD No.12 tahun 1945 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah di seluruh Indonesia pada pasa 15 dinyatakan tentang guru bahwa "syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifa-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran seperti yang di maksud dalam pasal 3 dan 4 yaitu: tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub

.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> *Ibid*, hal. 75

dalam Pancasila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berijazah
- Sehat jasmani dan rohani
- Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional. 14

Menurut Soejono syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Tentang umur, harus yang sudah dewasa.
- b. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilaksanakan secara tanggungjawab, hal itu hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa.
- c. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga kalau ia mendidik anak.

d. Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 139.

Ini penting sekali bagi pendidik termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarlnya perlu sekali mempelajari teori-teori pendidikan, dengan pengetahuannya itudiharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak di rumahnya.

e. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar.<sup>15</sup>

Menurut Mursi yang dikutip oleh Ahmat Tafsir syarat guru yang terpenting dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- d. Harus berkepribadian Muslim. 16

# 4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik atau sifat yang dapat membedakan dari yang lain. Sifat dan karakteristiknya menjadi ciri yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya, totalitas tersebut akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatan.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ahmat Tafsir. 2004. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 80-81 <sup>16</sup> Ibid, hal. 81

Menurut Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ahmat Tafsir, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriyahnya menyenangkan
- c. Besih jiwanya tidak mempunyai dosa besar
- d. Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- 1. Rendah hati
- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf
- o. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa rendah diri
- r. Bersifat kebapaan, mampu mencintai siswa seperti anaknya sendiri

s. Mengetahui karakter siswa, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.<sup>17</sup>

Menurut Muhaimin guru mempunyai karakteristik sesuai dengan julukan atau gelarnya. Adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Ustadz*, orang yang berkomitmen dalam berfesionalitas, yang melekat pada dirinya adalah sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continous improvement.
- b. *Mu'allim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta iplementasi/amaliyah.
- c. Murabby, orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid*, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya,

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ibid, hal. 82-83

memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

f. *Mu'addib*, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>18</sup>

Dilihat dari keenam karakteristik di atas, maka karakteristik pertama mendasari karakteristi-karakteristik yang lainnya. Dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih, ketiganya itu diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik *ustadz* selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabby, mu'allim, mursyid, mudarris*, dan *mu'addib*.

#### 5. Peran Guru

Jasa guru sangat besar dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.Dalam hal ini dituntut untuk kreatif, professional, dan menyenangkan. Dalam kajian Pullias dan Young (1998),

 $<sup>^{18}</sup>$  Muhaimin, Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, hal50-51

Manan (1990), serta yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasikan 19 peran guru yaitu sebagai berikut:

## a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

## b. Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sebagai orang yang menjelaskan sesuatu guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

 Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

- Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan pelatihan dan da pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: "cuts the learning into chewable bites".
- 4. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
- Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik.
   Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- 7. Mendengarkan, memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

- Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- 10. Mengediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- 11. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- 12. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta hidup antusias dan semangat.

## c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus bisa merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Istilah perjalanan di atas merupakan proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

## d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

## e. Guru sebaga Penasehat

Guru guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru yang menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan mengatur kehidupan orang, sehingga mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini.

## f. Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Prinsip modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama pendidikan, melainkan dalam semua rekaman tentang pengalaman manusia. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Karena, pada kenyataannya semua pikiran manusia harus dikemukakan kembali di setiap generasi oleh para guru yang tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual, termasuk siapa saja yang berminat untuk menulis.

#### g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan kepribadian dan yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

### h. Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika di masyarakat guru diamati oleh masyarakat, maka di sekolah diamati oleh peserta didik, teman sejawat dan atasannya. Salah satu hal yang perlu dipahami oleh guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka memiliki sebuah potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

#### i. Guru sebagai Peneliti

Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Bagaimana menemukan apa yang tidak diketahuinya? Sebagai seorang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu apa yang harus ia lakukan yakni penelitian.

## j. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal, oleh karena itu kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Dia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan, sebagai fungsinya guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik untuk

melayani peserta didik, sehingga peserta didik menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

### k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Melalui contoh-contoh para pemikir dan pejuang martabat manusia di mata manusia lain, guru akan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik. Kita tidak ingin peserta didik memperbudak orang lain, melainkan menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir batin.

# 1. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi dan penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibat latar belakang dan hubungan serta variable lain yang mempunyai arti. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena sebagai proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar. Sebagai suatu proses, penilaian dilakukan secara prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai melalui tes atau nontes.

## B. Motivasi membaca Al-Qur'an

# 1. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah.,

dalam pembelajaran motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat.

Duncan seorang ahli administrasi, dalam bukunya, organizational behavior, mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bentuk macam-macam kegiatan yang dikehendaki. Kemudian john P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebutdengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incective), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy), dan sebagainya.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekkuatan pada individu;
 memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara

tertentu.misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

- Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
   Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongandorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sejalan dengan apa yang diuraikan diatas, hoy dan miskel mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekutan kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan keteganngan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kea rah pencapaian tujuan-tujuan personal". <sup>19</sup>

Menurut McDonald, "motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal rections." motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam suatu pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan antara lain:

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi.
 Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neurofisiologis dalam

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Remaja rosdakarya. Bandung: 1999. Hal: 72

organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotiv. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan misalnya. Si andi terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah pencapaian tujuan. Misalnya si Andi ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Komponen-komponen motifasi. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang, kedaan merasa tidak puas, keteganngan psikologis. Komponen luar ialah

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2002), hal.173-174

apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan,sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi motivasi. Dari uraian diatas jelaslah fungsi motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu ialah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti mambaca dan belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>21</sup>

Tujuan motivasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer tujuan motivasinya ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasinya adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Ibid. Hal: 175

sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.<sup>22</sup>

# 2. Cara-Cara Menanamkan Kecintaan Anak-Anak Terhadap Al-Qur'an

Ada sepuluh kata yang mengungkapkan sebab-sebab mendorong kecintaan pada Al-Qur'an, pembacaan juga penghafalannya. Dengan sebab-sebab ini, juga akan memberikan manfaat kepada perorangan dan kolektif, yakni untuk menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Unsur pertama,huruf *qaf* yaitu*qashash wa amtsal* (kisah-kisah dan contoh-contoh). Tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak melalui kisah-kisah, contoh-contoh serta peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung dan yang akan terjadi dengan ijin Allah Swt, melalui halaqah atau sekolah harian, mingguan atau bulanan. Pastikan mereka mendengarkan apa yang gurunya ceritakan.

Unsur kedua, huruf *mim*, yaitu *munafasah wa musabaqah* (perlombaan dan pertandingan). Jadikan Al-Qur'an sebagai tema perlombaan di antara anak-anak pada saat di sekolahnya, di masyarakatnya atau bahkan di Negara agar mereka terhubung dengan Al-Qur'an dan kecintaan mereka terhadapnya semakin luas.

<sup>23</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafa Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 170

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Remaja rosdakarya. Bandung: 1999. Hal: 73

Unsurketiga, huruf *syin* yaitu *syafa'ah* (penolong).Jadikan Al-Qur'an sebagai penolong dalam diri anak-anak, sehingga mereka mencintainya dan terkait dengan hatinya.

Unsur keempat, huruf *jim* yaitu *jannah wa nar* (syurga dan neraka). Tanamkan kecintaan terhadap syurga kepada anak-anak, dan ikatlah keadaan masuknya mereka ke dalam syurga itu dengan Al-Qur'an serta jelaskan kepada mereka caranya dan ikutlah bersama mereka.

Unsur kelima, yaitu huruf 'ayn yaitu 'ilaj wa syifa' (obat). Allah Swt menjadikan rahasia penyembuh pada ayat-ayat Al-Qur'an. Cari dan gunakanlah bersama anak-anak, sehingga mereka terikat dengannya baik dari aspek kecintaan maupun aspek pengetahuannya.

Unsur keenam, huruf *alif* yaitu *akhlaq ar-Rasul*.Coba jelaskan kepada anak-anak bagaimana perhatian Rasulullah Saw terhadap Al-Qur'an. Caranya dengan menjelaskan metode untuk berlomba-lomba menuju Allah Swt. Misalnya kita menetapkan suatu etika dan berjanji untuk menerapkannya selama satu minggu sebagai perlombaan, lalu menambahkan etika lain pada minggu berikutnya, hingga kita bisa menerapkan secara keseluruhan.

Unsur ketujuh, yaitu *lam* yaitu *lughat 'arabiyyah* (bahasa Arab). Agar anak-anak bisa memahami bahwa kita mampu memiliki sekumpulan hal yang positif, khususnya di depan publik, tampil di depan orang lain, dan berani dalam menolaksebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin

Mas'ud ra. di hadapan orang kafir Quraisy ketika ia membaca Al-Qur'an surat Ar-Rahman secara terang-terangan.

Unsur kedelapan, huruf *kha'* yaitu *khitah wa hiwar* (orasi dan percakapan). Anak-anak hendaknya diajari etika berbicara.Di antara etika itu kita memperbaiki penyimakan, rasa syukur, dan ketaatan kepada Allah Swt.

Unsur kesembilan, huruf *tha'*, yaitu *thuma'ninah wa sakinah* (ketenangan). Hendaklah mengajarkan anak-anak bahwa Al-Qur'an adalah media efektif untuk memberikan ketenangan dan perasaan aman kepada seseorang, baik ketika mereka berada dalam bahaya, kesempitan, maupun rasa takut.

Unsur kesepuluh, huruf *ta* yaitu *tahfizh wa tasmi'* (menghafal dan memperdengarkan hafalan).

# 3. Adab-Adab Dan Tata Cara Guru Ketika Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

adab-adab dan tata cara guru ketika mengajarkan Al-Qur'an agar motivasi anak didik dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih meningkat<sup>24</sup>, adab-adab dan cara tersebut antara lain:

# a. Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar

Pertama kali yang harus diperhatikan guru dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an ialah niat. Niat belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Imam nawawi. *Adab mengajarkan Al-Qur'an*. Hikmah. Jakarta: 2001. Hal: 37

untuk mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan allah swt lewat firmannya,

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus." (QS Al-Bayyinah ayat: 5)<sup>25</sup>

Didalam *shahihayn* (dua kitab shahih) diberitakan bahwa Rasulullah bersabda, "sesungguhnya (sempurna dan sahnya) ibadah itu ditentukan oleh niat. Dan bagi setiap orang itu yang berlaku adalah apa yang diniatkannya." Hadis ini termasuk pokok atau pilar-pilar islam.

#### b. Hindarilah mencari keuntungan dunia.

Seseorang pengajar Al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tak boleh bermaksud mendapatkan pujin orang, menarik perhatian manusia atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah lembut yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya,

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Departemen Agama ri, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Hal: 907

meskipunsedikit. Bahkan hadiah pun tidak boleh diterima. Allah SWT menerangkan, "siapa yang menginginkan tanaman dunia, maka kami akan memberi sedikit darinya, dan ia tidak mempunyai bagian dari akhirat,"

Artinya: "barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat." (QS Asy-Syura ayat: 20)<sup>26</sup>

Diriwayatkan oleh abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda, siapa yang mempelajari suatu ilmu yang bisa diamalkan guna mencari keridhaan allah, (tetapi) dia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka dia tidak menemukan bau surga pada hari akhirat," (HRAbu dawud dengan isnad shahih).

c. Tidak boleh melarang anak didik belajar kebeberapa pengajar Al-Qur'an

Setiap pengajar Al-Qur'an harus waspada, jangan sampai mempunyai keinginan mendapatkan murid sebanyak-banyaknya yang simpati dan mengikutinya. Dia harus membolehkan muridnya untuk belajr kepada ustad lain yang mungkin mempunyai kelebihan darinya.

Jika pengajar Al-Qur'aan membenci muridnya yang mengikuti dan belajar pada ustad lain, meka itu musibah buat para pengajar yang bodoh,

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Ibid. Hal: 387

sikap seperti itu merupakan bukti nyata atas jeleknya niat guru tersebut, dan buruknya tabiatnya. Itu merupakan bukti nyata bahwa ia tidak mempunyai niat yang ikhlas dengan pengajarannya. Ia tidak mempunyai naluri atau dhamir yang sehat. Jika ia menginginkan keridhaanNya, maka ia tidak akan membenci hal itu. Guru yang mempunyai jiwa dan niat yang ikhlas justru akan berkata: aku mendidiknya untuk dapat melakukan taat, dan itu telah tercapai. Murid ingin tambah ilmu dari orang selainku, itu tidak tercela.

## d. Pengajar Al-Qur'an harus berakhlak mulia

Semestinya seorang pengajar Al-Qur'an mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih mulia dari pada guru-guru dan pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan lain. Khlak dan sifat-sifat terpuji dimaksud adalah sifat atau perilaku terpuji yang telah digariskan oleh hukum islam dan ditunjukkan oleh allah SWT. Sifat-sifat tersebut antara lain adalah sifat zuhud, yakni tidak terlalu terpesona dan terpaut oleh keduniaan. Tidak banyak mempedulikan keduniaan dan silau dengan kehidupan mewah. Seorang pengajar dan dosen-dosen ilmu Al-Qur'an selayaknya bersifat dermawan, berwajah cerah, ramah, sabar, dan tidak mudah marah, serta menjauhkan diri dari mendapatkan keuntungan dengan tidak hormat. Ia pun semestinya bersikap wara' hati-hati dalam menggunakan barang, diperiksa halal atau haramnya, berpenampilan kalem atau khusu' penuh kharisma, tawadhu, dan dalam berjalan sambil merundukkan kepala.

Guru dan pengajar Al-Qur'an pun harus menjauhi tertawa yang terbahak-bahak, bersenda gurau, dan tetap menjalankan tugas-tugas hukum islam. Seorang pengajar Al-Qur'an seharusnya banyak berzikir, mengingat allah SWT dengan tasbih, tahlil dan doa-doa lain. Ia pun harus selalu berhati-hati, merasa dipantau allah SWT lahir batin, dan wajib bersandar kepadaNya.

### e. Berlaku baik terhadap murid

Diriwayatkan bahwa abu harun Al-Abdi berkata, "kami pernah mendatangi Abu Sa'id Al-Hudri r.a. yang berkata: aku menerima wasiat Rasulullah SAW, 'sesungguhnya orang-orang mengikutimu, dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang bersama kalian, maka perlakukanlah mereka dengan baik,' (HR Turmudzi dan Ibn Majah dan hadis tersebut juga kami riwayatkan yang sempurna dalam musnad Al-Darimi dari Abu Al-Darda r.a.)

# f. Pengajar Al-Qur'an harus suka menasehati muridnya

Seorang guruAl-Qur'an juga harus ikhlas menasihati muridmuridnya, yang merupakan bagian dari umat islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karena beliau karena beliau telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya, "agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas."kata kami (sahabat), "nasihat untuk siapa wahai rasulullah? "beliau bersabda, "untuk (bakti) kepada allah, KitabNya, RasulNya, dan untuk para atau pemimpin umat islam dan orang-orang awam," (HR Muslim).

Termasuk bagian dari nasehat atau bakti kepada Allah dan kitabnya ialah memuliakan orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an serta dan menunjukkan apa yang menjadi kemaslahatan bagi muridnya.sikap lemah lembut dan berkenan membantu dan menolong muridnya sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu dia juga harus akra, tenggang rasa berlapang dada dalam mengajarinya, dan selalu mendorongnya untuk belajar penuh semangat.

Guru agama pun tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan muridnya mengenai berbagai keutamaan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an berikut ilmu-ilmunya. Karena hal itu akanmenambah semangatnya menggugah kerajinannya, ddan menarik minatnya untuk selalu belajar. Bahkan hal itu pun akan membimbingnya berakhlak mulia, hati-hati terhadap daya tarik keduniaan, tidak terpesona dengan kemegahannya, dan tak mudah tertipu oleh bujuk rayunya. Mereka juga harus diingatkan untuk selalu sibuk dengan kegiatan qurani, disamping mempelajari ilmu syariat-syariat lainnya.

Pengajar Al-Qur'an mesti sayang terhadap murid-muridnya, memperhatikan kemaslahatan mereka, seperti ia memperhatikan kepentingan diri dan anak-anaknya. Alangkah baiknya jika seorang guru Al-Qur'an mampu menncintai muridnya seperti mencintai diri sendiri, yakniuntuk kebaikannya, dan menjauhkan kekurangan dari diri dan pribadi muridnya seperti menjauhkannya dari diri sendiri. Disebutkan dalam shahihan bahwa Rasulallah SAW. Bersabda, "tidak beriman seorang

diantaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia menyukai diri sendiri."

### g. Bersikap tawdhu'

Selayaknya guru atau pendidik Al-Qur'an tidak sombong, khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Ia tidak boleh keras kepala, memaksakan kehendak dan selalu membanggakan diri. sikap tawadhu' (tahu diri) terhadap orang lain, harus ia kembangkan. ia lebih mulia bersikap seperti itu didepan pelajar-pelajar Al-Qur'an, baik sebagai guru maupun sebagai murid. Para guru dan pengajar Al-Qur'an pun harus dekat, akrab, dan bersahabatdengan anak didik. Dalam hal itu , Rasulallah saw. Mengatakan, "berlunak-lunaklah (berlemah lembutlah) kalian terhadap anak didik dan terhadap guru-gurumu."

#### h. Bimbinglah anak didik pelan-pelan

Guru agama selayaknya mendidik anak didiknya, secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhai allah, dan melatih jiwanya dengan mentalitas batiniah yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk membiasakan diri memelihara sikap-sikap baik, lahir maupun batin dan selalu memerintahkan serta mengingatkan mereka untuk mempunyai sikap jujur, ikhlas, niat, serta motivasi yang bagus. Ia juga harus merasa dipantau oleh allah SWT. Setiap saat dan dimana saja berada.

Kepada para murid perlu dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji itu, akan lahir ilmu pengetahuan, lapang dada, dan dari lubuk hatinya memancar sumberhikmah. Dengan begitu, niscaya ia mendapat berkah dari ilmunya, dan allah swt akan menyertei semua tindakan dan ucapannya.

## i. Mengajarlah dengan penuh semangat

Seorang guru agama harus mengajar dan mendidik murid-murid dengan penuh semangat, penuh perhatian serta tidak asal-asalan. Ia harus menyediakan waktu khusus untuk mengajari dan mendidik murid-muridnya. Ia tidak boleh sibuk dengan urusan-urusan dunia yang mengganggu pekerjaannya

Para guru agama harus berusaha seoptimal mungkin untuk memahamkan anakdidiknya. Tetapi juga harus proporsional: yakni mengajari anak didik sesuai dengan kemampuan. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menginginkan hal itu. Sebaliknya guru tidak boleh enggan melayani anak didik yang menuntut lebih banyak.

## j. Bersikaplah adil dan bijaksana dalam mengajar

Jika ternyata murid yang belajar itu banyak, maka sang guru harus berlaku adil. Siapakah diantara mereka yang harus didahulukan dan siapa pula yang diakhirkan. Kecuali jika ada yang rela diakhirkan meski datang paling duluan. Ia harus menampakkan air muka yang ceria, ramah, dan

murah senyum. Disamping harus aktif memperhatikan keadaan muridnya, ia juga harus rajin menannyakan yang berhalangan hadir pada saat itu.

## k. Yang niatnya belum lurus perlu juga diajari

Para ulama berkata, "seorang guru tidak boleh enggan mengajari orang yang naitnya belum lurus. "sufyan al-tsauri dan yang lainnya mengatakan, "kemauan mereka untuk mempelajariAl-Qur'an itu merupakan niat baik." Mereka pun mengatakan, "kami mencari ilmu bukan untuk berbakti kepada allah, ternyata ilmu (Al-Qur'an) itu enggan kecuali harus diniatkan untuk berbakti kepada allah.

# 1. Mengajar dengan serius

Seorang guru agama harus berkonsentrasi penuh ketika mengajarkan ilmu-ilmu kitab suciini. Ia tidak boleh bermain-main dengan tangannya untuk melakukan sesuatu yang tidak berfaedah, atau menoleh kekanan dan kekiri tanpa tujuan. Ia harus duduk, dengan tertib, menghadap kiblat, memakai pakaian serba putih sehingga tampak berkharisma. Sebelum duduk dimasjid ia melakukan shalat sunah dua rakaat sebagai penghormatan kepada masjid, atau melakukan shalat lain, jika tempatnya bukan dimasjid, ketika duduk bisa juga dengan bersila atau tidak bersila.

# m. Mendatangi anak didik

Termasuk adab-adab guru dan murid yang penting adalah tidak merendahkan ilmu dengan pergi kesuatu tempat untuk mengajar muridnya disitu. Hal itu perlu dipegang, karena jika guru pergi menemui muritnya maka hal itu akan merendahkan ilmu, mengurangi wibawa, dan dapat

menghilangkan berkah, meskipun yang memanggil adalah khalifah pemimpin pemerintahan atau yang lebih rendah darinya. Para guru harus terus-menerus menjaga harga dan nilai ilmu sebbagaimana telah dijaga oleh ulama salaf sejak dahulu.

# n. Tempat pengajaran harus luas

Tempat mengajar Al-Qur'an itu harus luas, agar murid-murid merasa nyaman belajar. Nabi muhammad SAW menegaskan, "sebaik-baik majelis, tempat duduk adalah yang paling luas," (HR Abu daud, dalam sunannya).

## 4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat allah yang diberikan kepada nabi muhammad SAW tentu saja pasti memiliki banyak keutamaan bagi siapa saja yang membacanya, mengenai keutamaan- keutamaan itu antara lain:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh allah SWT. Umar bin khattab ra berkata bahwa rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR Muslim).
- b. Menjadi syafaat pada hari kiamat. Abu umamah ra berkata, "aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'bacalah Al-Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat

- memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya.'" (HR Muslim).
- c. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya. Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala." (HR Bukhari-Muslim).
- d. membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan. Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf." (HR Imam Tirmidzi).
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT. Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayatayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada didekat-Nya." (HR Muslim).

- f. Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Abbas ra berkata bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" beliau menjawab, "orang ini bertanya lagi, "apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai, ia mengulanginya lagi dari awal." (HR Tarmidzi).
- g. Akan mendapatkan shalawat dan do'a dari malaikat. Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh, dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari." (HR Ad-Darimi).
- h. Siapa yang ingin bercakap-cakap dengan allah hendaklah membaca Al-Qur'an.
- Orang-orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.
- j. Sinarilah rumahmu dengan salat dan bacaan Al-Qur'an.<sup>27</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Qultum media, jakarta: 2008. Hal: 6-7

# 5. Tujuan membaca Al-Qur'an

# a. Mencari Ilmu

Ini adalah tujuan yang penting dan maksud yang paling agung dari penurunan Al-Qur'an dari langit dan perintah agar membacanya. Bahkan, termasuk pahala yang tinggi dalam membaca. Allah Ta'ala berfirman:

Artinya:

ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (shad: ayat 29)<sup>28</sup>

ibnu Mas'ud berkata, " jika kalian menginginkan ilmu maka pelajarilah Al-Qur'an ini, karena didalamnya ada ilmu orang-orang terdahulu dan orang- orang kemudian."

Hasan bin Ali berkata, "sesungguhnya orang-orang sebelum kalian itu memandang Al-Qur'an sebagai surat dari Rabb mereka, sehingga mereka mentadabburinya pada waktu malam dan mencarinya pada waktu siang.

### b. Mengamalkan Al-Qur'an

Ali bin Abi Thalib berkata, "wahai orang-orang yang berilmu, amalkanlah al-Qur'an. Sesungguhnya, orang yang berilmu itu adalah orang yang mengamalkan apa yang telah ia ketahui dan selaras antara ilmu dan amalnya.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Departemen Agama ri, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Hal: 455

Akan ada yang memiliki i9lmu namun ilmu mereka tidak melewati tenggorokan. Amal mereka tidak sejalan dengan ilmu mereka. Apa yang mereka sembunyikan tidak sesuai dengan apa yang mereka tampakkan. Mereka duduk berkelompok-kelompok untuk saling membanggakan antara mereka. Bahkan, seseorang bisa marah kepada teman duduknya dan meninggalkannya bila ia bermajelis kepada orang lain. Mereka itulah orang-orang yang amalnya di majelis-majelis mereka tidak diangkat kesisi Allah Ta'ala.

# c. Bermunajat kepada Allah

Di antara dalil-dalil yang menunjukkan anjuran untuk bermunajat kepada Allah dengan Al-Qur'an, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ia mendengar Nabi bersabda: "Allah tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu, seperti perhatian-Nya terhadap nabi ketika melagukan Al-Qur'an dengan suara indah dan nyaring."

Diriwayatkan dari Fazhalah bin Ubaid, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "sungguh, Allah lebih mendengarkan seorang yang suaranya bagus dalam membaca Al-Qur'an dengan menyaringkan suaranya dari pada penyanyi ketika mendengarkan nyanyiannya."

Abdullah bin mubarak berkata, "Aku bertanya kepada Sufyan Ats-Tsauri, seseorang itu bila berdiri untuk shalat, apa yang mesti ia niatkan untuk bacaan dan shalatnya?" ia menjawab, 'ia meniatkan bahwa ia bermunajat kepada Rabbnya."

# d. Mendulang pahala

Banyak sekali dalil yang mengabarkan adanya pahala membaca Al-Qur;an. Saya akan menyebutkannya sebagiannya untuk mengingatkan terkait persoalan penting ini. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "barang siapa yang membacanya satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan: alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."

Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam bahwa RasulullahSAW bersabda, "ketahuilah, aku mewariskan dua perkara pada kalian; kitab Allah yang merupakan tali Allah. Siapa mengikutinya ia berada diatas petunjuk dan siapa yang meninggalkannya ia berada dalam kesesatan."

#### e. Berobat

Diantara dalil-dalil tujuan membaca Al-Qur'an sebagai obat adalah firman Allah Ta'ala.

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (yunus ayat 57)<sup>29</sup>.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Departemen Agama ri, Al-Qur'an dan terjemahannya. Hal: 215

# وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al-Isra' ayat 82)<sup>30</sup>

وَلُوْ جَعَلْنَهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُواْ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَنتُهُ ۚ ءَاٰعُجَمِيٌ وَعَرَبِيُّ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي قُلْ هُو لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي قَلْ هُو لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي قَلْ هُو لِلَّذِينَ لَا يُؤمِنُونَ فِي قَلْ هُو لَيَهِمْ عَمًى أُوْلَيَهِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ عَمَى أُوْلَيَهِمْ عَمًى أُوْلَيْكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ عَمَى اللهِمْ عَمَى اللهُ اللهِمْ عَمَى اللهُ اللّهُ اللهُ اللهُلمُ اللهُ ا

Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (fushshiilat ayat 44)<sup>31</sup>

Sembuh dengan Al-Qur'an itu ada 4 macam: pertama, kesembuhan hati dari berbagai syahwat. Kedua, kesembyhan hati dari berbagai syubhat. Ketiga, kesembuhan hati dari keresahan, kesedihan, dan kegundahan. Keempat, kesembuhan jasmani

Lantas bagaimana cara mendapatkan kesembuhan dengan Al-Qur'an? Meminta kesembuhan dengan Al-Qur'an itu melalui dua cara:

<sup>31</sup> Departemen Agama ri, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Hal: 481

\_\_\_

<sup>30</sup> Departemen Agama ri, Al-Qur'an dan terjemahannya. Hal: 290

pertama, ruqyah dengan Al-Qur'an. Kedua, membaca Al-Qur'an saat tengah malam dan siang hari.<sup>32</sup>

# C. Metode-metode baca tulis Al-Qur'an

# 1. Metode Al-Barqy

Metode ini diberi nama metode Al-Barqy (secepat kilat) oleh K.H. Muhadjir Sulthon dengan harapan agar para santri yang belajar dengan menggunakan metode ini dapat membaca A-lQur'an dalam waktu yang sangat singkat.

Sebenarnya belajar baca tulis Al-Qur'an itu adalah merupakan bagian daari pada belajar bahasa arab. Bahkan merupakan langkah awal dari pada belajar bahasa arab. Bahkan ia merupakan langkah awal dari pada belajar bahasa tersebut. Oleh karena itu dalam pengajaran baca tulis huruf Al-Qur'an harus menggunakan metode pengajaran bahasa arab.

Selama ini pengajaran baca tulis huruf Al-Qur'an seakan-akan terpisah dari pengajaran bahasa, sehingga banyak buku yang terbit tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang mengabaikan metode yang lazim dipakai untuk pengajaran bahasa. Padahal semestinya setiap buku yang mengajarkan bahasa harus menggunakan disiplin metode yang akurat, jadi bukan hasil otak atik yang dianggap matuk, tetapi kering dari metode maupun aspek psikologis dari bahasa itu sendiri dalam kaitannya dengan anak didik yang belajar bahasa tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Khalid, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, zamzam, solo: 2010. Hal:77-115

Malangnya sampai sekarang ini masih banyak buku pengajaran baca tulis huruf Al-Qur'an yang tanpa mencantumkan metode atau pendekatan yang dipakai oleh buku tersebut.

Yang dapat dikatahui sekarang ini ada 2 metode yang berkembang dalam pengenalan huruf arab dinegara arab: a. SAS murni, b. Semi SAS

Yang dimaksud semi SAS disiniialah penggunaan struktur kata atau kalimat, yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, contoh: jalasa, kataba. KH. Muhadjir sulthon berpendapat bahwa untuk bahasa arab atau bahasa indonesia lebih cocok menggunakan semi SAS, sebab kedua bahasa ini, terutama bahasa arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu satu suku, satu huruf dan tak ada huruf rangkap.

Berbeda dengan bahasa inggris, maka satu suku kata mungkin diwakili tiga huruf atau lebih, contoh: one, two,three, dan lain-lain. Untuk bahasa yang demikian ini sangat cocok menggunakan SAS murni, karena antara tulisan dengan bunyi tidak sama.

Tiap-tiap metode harus memenuhi 3hal, yaitu: pendekatan, sistem dan teknik. Untuk itulah maka digunakanlah metode yang diberinama metode kata lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik

Didalam pelaksanaannya metode Al-barqy terdapat beberapa fase yakni diantaranya:

- a. Fase analitik
- b. Fase sintetik

- c. Fase penulisan
- d. Fase pengenalan bunyi a-i-u
- e. Fase pemindahan
- f. Fase pengenalan tanwin
- g. Fase pengenalan mad (bacaan panjang)
- h. Fase pengenalan sukun
- i. Fase pengenalan syaddah
- j. Fase pengenalan nama huruf
- k. Fase pengenalan qashidah huruf hijaiyyah
- 1. Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca atau dilewati
- m. Fase pengenalan bacaan yang musykil
- n. Fase pengenalan huruf-huruf putus
- o. Fase pengenalan waqaf
- p. Fase pengenalan tajwid sederhana
- q. Fase pengenalan menyambung
- r. Fase pengenalan bentuk tulisan<sup>33</sup>

#### 2. Metode Al-Banna

Awal mula dibentuknya metode Al-Banna karena seringkali para pelajar Al-Qur'an merasa kesulitan ketika belajar Al-Qur'an, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an, Kurang bersemangat dan

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> K.H. Muhadjir sulthon, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy*, penasuci, surabaya:1996. Hal:

bersungguh-sungguh ketika belajar, Metode dan fasilitas belajar yang tidak memadai.

Mengingat hal tersebut dan melihat kenyataan bahwa masih banyak umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dibuatlah metode Al-banna: 3 langkah mudah belajar membaca Al-Qur'an.

- a. Langkah ke1 menghafal dan menguasai huruf hijaiyah
- b. Langkah ke2 melancarkan dan merangkai kata
- c. Langkah ke3 menguasai hukum tajwid dengan kode warna

Metode Albanna adalah yang pertama dan satu-satunya diindonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus yaitu:

- Praktis dan sistematis, Dengan tiga langkah mudah, menjadikan metode ini mudah dicerna dan dipraktikkan. Mulai dari merangkai huruf menjadi sebuah kata, kemudian merangkai kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat, hingga penguasaan hukum-hukum tajwid.
- 2. Struktur alanalitik sintetik, yaitu memberikan pelajaran khususnya pada saat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik cerita, dengan cara menyusun huruf-hurufnya menjadi sebuah kalimat dalam bahasa indonesia yang mudah difahami dan diingat
- 3. Kinestetik, menghafalkan dengan cara menuliskan kembali

- 4. Transliterasi, dibantu dengan pedoman cara membacadengan huruf latin atau transliterasi, belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (tanpa guru) khususnya untuk pelajar pemula
- 5. Examination, metode pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi bertujuan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Metode belajar ini disebut Al Thariqatu Bi Al Su'ali Li Maqasid al Ta'lim
- Interaktif, disajikan dengan multimedia berupa VCD sebagai metode pengajaran membantu pelajar dalam memahami dan mempraktikkan metode al-banna
- Guide dan ilustrasi, memberikan arahan-arahan pada saat pembaca mempelajari bagian demi bagian buku ini yang dipandu oleh tokoh karakter dalam buku metode al-banna
- 8. kode warna (full color), dengan simbol dan kode-kode warnapada contoh-contoh latihan yang disajikan secara full color, memberikan kemudahan dan motivasi untuk mempraktikkan hukum-hukum tajwidnya dengan mudah.<sup>34</sup>

# 3. Metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi indonesia.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Abdul Aziz, *Metode Al-Bana*, Bana publishing, Jakarta: 2008. Hal: 2-3

Bacaannya menggunakan bacaan yang sudah umum di indonesia yakni bacaan menurut riwayat imam hafish 'an 'Ashim Thariq Syathibiyyah.

# 1. Cara kerja metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolok ukur pembelajarannya, sehingga mempunyai masa pembelajaran yang berbeda.

Untuk usia TK B s/d kelas 3 SD 21 pertemuan, kelas 4 SD s/d 3 SMP 18 pertemuan, SMU s/d seterusnya 16 pertemuan. Adapun bagi mereka yang ingin mengajar, dan belajar mandiri dengan metode Al-Bayan, cukup menggunakan jilid 4.

Dengan berpegang pada tolok ukur tersebut maka hingga pertemuan terakhir, dijamin akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, menguasai bacaan panjang-pendek, bacaan dengung dan hukum-hukum bacaan panjang.

Kelebihan menggunakan metode Al-Bayan adalah waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang pendek. Jumlah pertemuan akan berkurang 11 kali pertemuan pada semua tingkatan usia. TK B s/d 3 SD menjadi 10 pertemuan, kelas 4SD s/d 3 SMP 7 pertemuan, SMU s/d perguruan tinggi menjadi 5 pertemuan.

# 2. cara menggunakan metode Al-Bayan

Untuk memperoleh manfaat terbaik dan mencapai hasil yang maksimal dengan metode Al-Bayan, maka hal yang perlu dilakukan adalah berikut:

- 1. Menggunakan skema proses pembelajaran yakni 7 pertemuan untuk menguasai cara belajar membaca dengan pertemuan ke1 pengenalan huruf hijaiyah, ke2 pemantapan huruf hijaiyah+harakat fathah, ke3 pemantapan harakat fatihah, kasroh dan dhammah+huruf mati dan tanwin, ke4 huruf hijaiyah berharakat campuran+huruf sambung dan bacaan panjang sederhana, ke5 bacaan panjang sederhana fathah kasroh dan dhammah, dan 11 pertemuan untuk menguasai cara membaca yang benar dengan ilmu tajwid dengan pertemuan ke6 mim bertasydid dan nun bertasydid, ke7 mim mati bertemu huruf mim, ke8 mim mati bertemu huruf ba', ke9 nun mati atau tanwin bertemu huruf ba', ke10 nun mati atau tanwin bertemu huruf ya', nun, mim, wau, ke11 nnun mati bertemu huruf 15, ke12 bacaan panjang 2 harakat, ke13 bacaan panjang 4 atau 5 harakat bagian pertama, ke14 harakat bagian kedua, ke15 bacaan panjang 2, 4, atau 6 harakat, ke16 bacaan panjang 6 harakat
- 2. Tidak berpindah kepertemuan selanjutnya jika pertemuan sebelumnya belum dikuasai
- **3.** manfaat menggunakan metode Al-Bayan

Manfaat yang dapat diambil dari belajar dengan menggunakan metode Al-Bayan antara lain:

- 1. Ter bebas dari buta huruf Al-Qur'an
- 2. Mempermudah belajar membaca Al-Qur'an
- 3. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menguasai ilmu tajwid<sup>35</sup>

 $^{35}$  Ustadz Surasman, *Metode Al-Bayan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Jilid 3*, Erlangga, Jakarta:2008. Hal: 1-3

\_

#### **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

# 1. Pendekatan penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.Usaha untuk memperoleh kebenaran seperti yang dilakukan oleh para filosof, peneliti maupun oleh praktisi tersebut menggunakan beberapa pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>36</sup>

Penelitian pada hakikatnya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif.Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam hal pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan

61

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 6

menghitung dari data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banya menggunakan pengamatan langsung daripada menghitung data yang diperoleh.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: (1). Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2). Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data analisis (3). Analisis data dilakukan secara induktif, (4).Penelitian bersifat analitik, (5). Tekanan penelitian berada pada proses, (6). Batasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi (7).Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitisan merupakan kesepakatan bersama dari sumber data, (9).Pembetukan teori berasal dari dasar, (10).Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11).Teknik sampling cenderung bersifat *pusposive*, (12).Penelitian bersifat menyeluruh (12).Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13).Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendiskripsikan peristiwaperistiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

Dalam penyusunan desain penelitian kualitatif buku yang dikarang Rojhat Harun mengutip pendapat dari Bogdan dan Biklen yang memberikan petunjuk dalam penelitian kualitatif<sup>38</sup>sebagai berikut:

a. Menentukan fokus penelitian. Masalah yang akan diteliti, yang pada awalnya masih umum dan samar-samar akan bertambah jelas dengan

.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 25

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Ibid. Hal, 38-43

mendapat fokus setelah peneliti berada dalam lapangan. Fokus ini masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsung penelitian tersebut

- b. Menentukan paradigma penelitian. Dalam menentukan paradigma penelitian maka kita harus mengetahui tentang populasi dari yang mau kita teliti. Dari sini kita akan dapat mengetahui metode yang cocok digunakan dalam penelitian tersebut, apa cocok menggunakan metode kuantitatif ataupun metode kualitatif.
- c. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori. Penelitian naturalistik tidak apriori menentukan teori. Tidak dipastikan terlebih dahulu teori apa yang akan dijadikan pegangan. Namun tidak berarti bahwa penelitian sama sekali tidak memerlukan teori, tapi untuk perpegangan pada satu teori. Ia tidak berusaha untuk menguji kebenaran teori itu. Selain itu ia mencari teori yang dibangunnya berdasarkan data yang dikumpulkannya.
- d. Menentukan sumber data, lokasi para responden. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sering sampel berupa responden yang diwawancarai. Sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya.

- Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.
- e. Menentukan tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* atau yang biasa dikenal dengan tahap pengecekkan data atau analisis data.
- f. Menentukan instrument penelitian. Instrument yang utama adalah peneliti itu sendiri, pada awal penelitian penelitilah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun, setelah penelitian berlangsung beberapa waktu dan sudah fokus maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket atau wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik.
- g. Rencana pengumpulan data dan pencatatannya. Pada taraf permulaan fokus masih samar-samar, observasi dan wawancara masih mengenai hal-hal yang umum. Setelah fokus jelas maka peneliti dapat menggunakan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Peneliti harus mengetahui dokumen yang dapat digunakan. Pencatatan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan atau alat rekam. Dan apa yang dicatat sedapat mungkin harus sesuai dengan wawancara yang dilakukan.
- h. Rencana analisis data. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

- i. Rencana logistik. Peneliti harus memikirkan hal-hal yang diperlukan sebelumnya, sewaktu dan sesudah penelitian di lapangan, misalnya rencana jadwal penelitian, biaya, alat-alat laporan, perbanyakannya dan seterusnya.
- j. Rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah credibility untuk internal validity, fittingness transferability untuk eksternal validity, audibility, dependability untuk realibility, dan confimadility untuk objectivity dan istilah itu semua digunakan secara bersama-sama dalam sebuah penelitian.
- k. Merencanakan lokasi, tempat penelitian, akan dilaksanakan. Salah satu hal yang dipikirkan ialah bagaimana caranya agar diizinkan memasuki lapangan. Sering harus diminta persetujuan instansi atau orang tertentu yang berkuasa atas lokasi itu. Ada kalanya izin itu sangat sukar diperoleh, berbagai siasat harus dipikirkan agar peneliti dapat diterima.
- Menghormati etika penelitian. Penelitian dapat mengungkapkan halhal yang selama ini tertutup bagi khayalak ramai dan seterusnya ingin tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau orang-orang tertentu. Maka mereka itu segala sesuatu yang dapat mengungkapkan

identitas orang atau lembaga tersebut yang dijadikan sumber data, harus dirahasiakan antara lain dengan menggunakan nama samaran.

m. Rencana penulisan dan penyelesaian penelitian. Perguruan Tinggi mempunyai aturan-aturan penulisan dan tentang lamanya waktu studi, tentang waktu ujian tesis, atau desertasi maupun skripsi, pelanggaran akan dikenakan sanksi. Berhubung dengan keterbatasan waktu, perlu dipertimbangkan topik penelitian yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang tersedia.

# 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*). <sup>39</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan dari isi penelitian.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Hadari Nawawi, Metodologi *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

#### B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama.Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh.Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

# C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang terletak di Jl. KH. Kholil. No 90 kota Gresik. Pilihan lokasi ini didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan, (3) lokasi penelitian menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### D. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. 40

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

\_

Data adalah bahan keterangan objek tentang suatu penelitian. 41 Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi A yaitu sumber data yang berasal dari (person) berupa orang yang disini berupa guru dan siswa, (place) berupa tempat atau sekolah, dan (*paper*) berupa symbol atau dokumen sekolah.<sup>42</sup>

Sumber data berupa orang (person) yaitu kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, wakasek bidang kurikulum, sarpras, kesiswaan dan guru-guru PAI. Sedangkan yang berupa tempat (place) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu SMA Muhammadiyah 1 Gresik, serta yang berupa simbol (paper) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti benda-benda tertulis, yang berupa buku, poster, catatan program kegiatan, arsip dan data lain yang berkait dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang tidak mudah dan kadang-kadang sulit dan memerlukan ketahanan mental. Jika pada pengumpulan data melakukan sedikit kesalah sikap dalam interview misalnya, akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden.

 <sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit.*,hal. 105
 <sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit.*,hal. 114

Dengan demikian, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. 43 Observasi juga diaanggap sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecapan.<sup>44</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. 45 Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati keberadaan lembaga, keadaan atau suasana

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal. 58

44 *Ibid*, hal. 133

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Suharsim A, *Op.cit*, hal. 229

kerja kepala sekolah, tenaga guru, dan melihat hubungan sarana prasarana SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

# 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada di lapangan.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barangbarang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. 46

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.<sup>47</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.Bila sudah ditemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal membubukan tanda pada tempat yang sesuai.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh datadata yang berupa sejarah dan perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, keadaan guru, pegawai dan siswa, dokumentasi sarana prasarana,

 <sup>46</sup> Marzuki, Op.cit, hal. 206
 47 Suharsimi, *Op.cit*, hal. 231

denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

#### 3. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Dalam penggunaan metode interview penulis harus memikirkan tentang pelaksanaannya, karena metode ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran serta seluruh penampilan peneliti saat menginterview. Karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban yang dikeluarkan dari sumber data kepada peneliti. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang intensif sebelum mengadakan interview.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>49</sup>

Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1

 $<sup>^{48}</sup>$  Lexy J.M,  $\mathit{Op.cit},$  hal. 186  $^{49}\mathit{Ibid},$  hal. 202

Gresik, tentang proses program-program motivasi peningkatan membaca Al-Qur'an, kendala dan solusi dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

# F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisi data yang akan digunapeneliti dalam skiripsi nanti adala teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

**Bogdan dan Biklen** dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Lexy J.M, *Op.cit*, hal. 186

Peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersama dari sumber data, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, (12) penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13) makna sebagai perhatian utama penelitian. <sup>52</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

# G. Pengecekan keabsahan data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali kebsahan atau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya secara ilmiah ataupun non ilmiah.

.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>*Ibid*, hal. 3

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> S. Margono, *Op.cit*, hal. 38

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tringulasi untuk menetapkan keabsahan. Menurut Lexy J. Moleong tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data itu. <sup>53</sup> Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa ia membedakan empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tringulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Lexy J. Moleong, op. cit,. hal 330

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan

 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi tringulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Dengan kata lain melalui tringulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.<sup>54</sup>

#### H. Metode analisis data

Untuk keperluan analisa data, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data, yaitu:

1. untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak direalisasikan dengan angka) akan digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### i. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> *Ibid, op. cit.*, hal 331

# ii. Verifying

Yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk meng-*cross*cek kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.<sup>55</sup>

# iii. Classifying

Yaitu mengklasifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses belajar mengajar dan wawancara.

# iv. Analizying

Yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan di interprestasikan, yang pada dasarnya interprestasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis. Dan pada analisis peneliti mencoba untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.<sup>56</sup>

#### v. Concluding

Merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah di paparkan di bagian latar belakang.

# I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

# 1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Pengajuan proposal kepada Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas
 Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Nana Sudjana Ahwal Kusuma, "*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 22.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Lexy. J. Moleong, Op.cit., hlm 104.

- Konsultasi kepada dosen pembimbing sebelum mengikuti seminar proposal.
- c. Melakukan perbaikan proposal setelah mengikuti seminar proposal.
- d. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian diantarkan ke lembaga SMA Muhammadiyah 1 Gresik

# 2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mencari bahan-bahan guna mengembangkan desain awal skripsi
- Mengkombinasikan temuan bahan yang satu dengan bahan yang lainnya
- c. Mengkonsultasikan baha kepada dosen pembimbing
- d. Memulai penelitian awal

# 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung kepada lembaga terkait, khususnya Kepala SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang diwakili oleh Waka kurikulumnya.
- b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan

d. Mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

# 4. Tahap Penulisan laporan

Pada tahap penyelesaian dapat dilakukan kegiatan-0kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan
- Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
- Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

# A. Deskripsi Objek Penelitian

# 1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>57</sup>

SMA Muhammadiyah 1 Gresik mampu mewujudkan dirinya sebagai sekolah yang diminati pelajar Gresik dan sekitarnya adalah melalui proses yang panjang. Masa-masa sulit akrab dalam perjalanannya. Gedung sebagai sarana belajar mengajar pada awal berdirinya masih harus meminjam local milik SMP Negeri 2 Gresik.

Baru beberapa tahun kemudian mempunyai local sendiri, namun masih dalam kondisi memprihatinkan—berlantai tanah, tidak ada listrik, dll. Sungguh suatu perjalanan yang panjang dan berat, butuh pengorbanan moril dan material.

Pada tanggal 1 September 1965 SMA Muhammadiyah 1 Gresik didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah bagian pendidikan dan pengajaran Cabang Gresik disahkan izin berdirinya dengan surat keputusan nomor 10/A-2/1965. Proses belajar mengajarnya dimulai tanggal 1 September 1966 dengan local masih meminjam milik SMP Negeri 2 Gresik di jalan K.H. Kholil 16 Gresik (atas izin kepala

79

 $<sup>^{57}</sup>$  Dokumentasi  $\,$  SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul 15.00  $\,$ 

sekolah dan persetujuan Kepala Perwakilan Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur).

Sejak saat itu mulai diletakkan pondasi dasar untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. Dengan langkah pasti dan dilandasi dengan perjuangan yang ikhlas misi pendidikan umat dan misi pendidikan bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri.

Pada tanggal 22 Desember 1976 Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengesahkan pendirian SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan surat keputusan nomor 1076/M/412/III/20. Pengesahan ini merupakan satu bukti bahwa eksistensinya diakui di lingkungan pendidikan Muhammadiyah secara nasional dengan diterbitkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978 tertanggal 5 Dzulhijjah 1938 H bertepatan dengan tanggal 6 Mei 1978. Selain itu, secara otomatis mengemban tugas dan tanggung jawab mencapai misi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentunya menyadari bahwa tanggungjawab tersebut bagaimanapun beratnya harus dilakukan, sehingga perjuangan itu menjadi bermakna. Menyadari pentingnya memiliki gedung sekolah sendiri sebagai sarana utama proses belajar mengajar untuk mempermudah mewujudkan tujuan, maka keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Gresik secara bertahap mengusahakan pendirian komplek perguruan Muhammadiyah. Alhamdulillah pada tahun 1971

SMA Muhammadiyah 1 Gresik menempati gedung lahan milik sendiri di Jalan KH. Kholil 90 Gresik yang berdiri sampai sekarang ini.

Setelah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan segala kemandiriannya maka pada tanggal 6 september 1977 dinyatakan sebagai SMA Muhammadiyah 1 Gresik berbantuan dengan surat keputusan Mendikbud No. 497449/D/1/77. Dengan demikian pengakuan dari pihak pemerintah semakin nyata.

Pada tahun 1983 Dirjen dikdasmen Depdikbud mengeluarkan keputusan No. 019/C/Kep 83, tanggal 23 februari 1983 tentang standarisasi sekolah swasta. Kemudian pada tanggal 20 september 1983dilaksanakan akreditasi di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan hasilnya berstatus DIAKUI dengan SK Dikdasmen Dekdikbud No: 665/C7/kep/I 1983.

Lima tahun berikutnya saat dilakukan akreditasi ulang(akreditasi dilakukan setiap lima tahun sekali). Tepatnya tanggal 29 oktober 1988 masih berstatus diakui dengan SK Dirjen Depdikbud No. 001/C/kep/i/1989.

Dengan surat Kabid. Dikmenum Kanwil jawa timur No. 16269/1040A/89 tertanggal 29 agustus 1989 SMA Muhammadiyah 1 gresik diberi kesempatan untuk mengikuti akreditasi ulang yang diadakan pada tahun pelajaran 1989/1990.

Akreditasi yang ketiga kalinya dilaksanakan pada tanggal 6 november 1989 dan hasilnya berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No.

009/C/kep/I/1990 tertanggal 20 januari 1990 status SMA Muhammadiyah 1 Gresik semula berstatus DIAKUI menjadi berstatus DISAMAKAN. Peningkatan status ini merupakan kerja keras antara pimpinan daerah Muhammadiyah majelis pendidikan dan kebudayaan, kepala sekolah, dewan guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik serta instansi terkait.

Pada akreditasi ulang berikutnya yaitu dengan keluarnya SK Dirjen pendidikan dasar dan menengah No. 024/C/Kep/I/1995 tanggal 22 maret 1995 SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat mempertahankan status DISAMAKAN. Kemudian hasil akreditasi tahun 2005 sesuai dngan SK/BAS No. 04/5/BASDA-P/I/2005 tanggal 25 januari 2005 status berubah menjadi TERAKREDITASI dengan peringkat A.

Status TERAKREDITASI A bukan merupakan tujuan final bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah tapi lebih merupakan sarana koreksi diri dalam peningkatan prestasi baik pengelolaan, penyelenggaraan, dan operasional.

Untuk semakin memperbaiki kualitas dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, pada tahun 2009 SMA Muhammadiyah 1 Gresik mulai menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan mendapatkan sertifikasi dari Global Certification Indonesia nomor registrasi: 58Q10516.

Adapun urutan pejabat kepala sekolah mulai dari awal hingga sekarang adalah sebagai berikut;

- 1. R.M. Soetantoro Moestofa (alm), periode 1964-1968
- 2. Drs. H. Banun Mansur (alm), periode 1968-1987
- 3. Drs. H.M. Musaini, periode 1987-1991
- 4. Dra. Hj. Shofiyah Mahrie, periode 1991-1998
- 5. Drs. Ec. Uripan Nada, periode 1998-2006
- 6. Wardikin, S.Pd., M.Pd, periode 2006-2009
- 7. Sukari, S.Pd., periode 2009-2012
- 8. Moh. Thoha Mahsun, S.Ag 2012-sekarang

# 2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>58</sup>

- a. Visi sekolah
  - 1. Unggul dalam akhlaq
  - 2. Unggul dalam akademik
  - 3. Unggul dalam TIK
  - 4. Unggul dalam bahasa

#### b. Misi sekolah

 Menyelenggarakan pendidikan yang islami secara demokratis dan transparan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional

\_

 $<sup>^{58}</sup>$  Dokumentasi  $\,$  SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul 15.00  $\,$ 

2. Membekali warga sekolah dengan akhlaq mulia sesuai dengan nilai-

nilai dalam pedoman hidup islami warga Muhammadiyah

3. Melayani siswa, guru, dan pegawai (warga sekolah) dan mitra

dengan penuh empati sebagai pelanggan

4. Menyediakan layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas

hidup masyarakat Indonesia

5. Mencapai sasaran keuangan yang memadai untuk operasional

sekolah bertaraf internasional yang berkelanjutan

6. Mengembangkan kemandirian warga sekolah dalam bertindak

untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan

7. Mewujudkan kemampuan warga sekolah untuk menguasai bahasa

internasional

8. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan TIK untuk warga sekolah

3. Profil SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>59</sup>

Nama sekolah: SMA Muhammadiyah 1 Gresik

b. Propinsi: jawa timur

Kabupaten: Gresik

d. Kecamatan: Gresik

Jalan dan nomer: Jl.KH. kholil 90

Kode pos: 61115

<sup>59</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul

15.00

Telepon: (031) 3981310

Status sekolah: Swasta

Website: www.smam1gresik.com

E-mail:info@smam1gresik.com

Akreditasi: Terakreditasi A

1. Tahun berdiri: 1965

m. Kegiatan belajar mengajar: pagi

Bangunan sekolah: milik sendiri

o. Organisasi penyelenggara: Muhammadiyah

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Dalam sebuah lembaga atau instansi perlu adanya struktur

organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka

semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab dalam suatu

sistem yang teratur.

Berkaitan dengan itu untuk memperlancar jalannya pendidikan,

tugas-tugas dan tanggung jawab maka semua komponen yang terdapat

dalam struktur organisasi sekolah dapat dilihat sebagai berikut

1) Kepala sekolah: Moh. thoha mahsun, S.Ag.

2) Ka Tata Usaha: Hidayat subkhi

3) Waka kurikulum: Dra. Nur cholofah yani

4) Waka kesiswaan: Hj. Nur hidayati, SH.

5) Waka sar pras: Dra. Ec Uripan Nada

6) Waka humas: Dra. Mutri Susilowati

7) BP/BK: Wiwit Rahmya Rosintan, S.Psi.

8) Wali kelas

9) Guru

10) siswa

## 5. Data Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>60</sup>

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di lembaga sekolah, maju tidaknya suatu lenbaga sekolah tergantung pula pada kualitas dan keadaan gurunya. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Karyawan merupakan unsur yang membantu pelaksanaan program lembaga atau instansi sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan karyawan-karyawan yang ditempatkan sesuai bidangnya. Untuk lebih jelas data atau jumlah guru dan karyawan penulis memaparkannya dalam bentuk tabel terlampir

## 6. Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>61</sup>

Disamping tujuan dan metode siswa merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah salah satu komponen terpenting di

 $^{61}$  Dokumentasi  $\,$  SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul 15.00

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul

antara komponen yang lainnya, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Tiap tahun mulai dari tahun berdirinya yaitu tahun 1965 SMA Muhammadiyah 1 Gresik menerima para siswa dari kalangan manapun, baik kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah. Adapun jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik pada tahun ajaran 2012-2013 ini sejumlah 786 siswa yang terdiri dari 3 kelas dengan rincian sebagai berikut; kelas X terdiri dari 8 kelas yaitu, kelas X-1 berjumlah 29 siswa, kelas X-2 berjumlah 29 siswa, kelas X-3 berjumlah 30 siswa, kelas X-4 berjumlah 29 siswa, kelas X-5 berjumlah 29 siswa. Kelas X-6 berjumlah 29 siswa, kelas X-7 berjumlah 29 siswa, dan kelas X-8 berjumlah 28 siswa. Untuk kelas XI terdiri dari 9 kelas yaitu, kelas XI IPB berjumlah 14 siswa, kelas XI IPA-1 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPA-2 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPA-3 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPA-4 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPA-5 berjumlah 37 siswa, kelas XI IPS-1 berjumlah 36 siswa, kelas XI IPS-2 berjumlah 35 siswa, dan kelas XI IPS-3 berjumlah 34 siswa Sedangakan untuk kelas XII terdiri dari 8 kelas yaitu, kelas XII IPB berjumlah 12 siswa, kelas XII IPA-1 berjumlah 35 siswa, kelas XII IPA-2 berjumlah 34 siswa, kelas XII IPA-3 berjumlah 35 siswa, kelas XII IPA-4 berjumlah 36 siswa, kelas XII IPS-1 berjumlah 35 siswa, kelas XII IPS-2 berjumlah 33 siswa, dan kelas XII IPS-3 berjumlah 34 siswa. Untuk lebih jelas penulis menyajikannya dalam bentuk tabel terlampir.

## 7. Fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Gresik<sup>62</sup>

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, sekolah ini melengkapinya berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun fasilitasnya terdiri dari keadaan sarana prasarana, buku dan alat pendidikan dan perlengkapan lain yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Adanya ruang presentasi, lab multimedia, lab biologi, lab kimia, lab geofisika, lab bahasa, auditorium, perpustakaan, kegiatan praktikum, ruang komputer, dll.

#### B. Temuan hasil penelitian

# Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Sekolah merupakan lembaga pendidikan langsung dan formal, dimana anak didik mendapat pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan lembaga sosial yang mana para siswa melakukan interaksi, serta tempat bertumbuh kembangnya peserta didik.

Upaya dan peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah salah satu untuk pendidikan atau dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu siswa yang berhasil tergantung bagaimana cara guru mendidik dan mengajarnya. Guru dituntut untuk bisa

\_

 $<sup>^{62}</sup>$  Dokumentasi  $\,$  SMA Muhammadiyah 1 Gresik didata pada tanggal 20 juni 2013 pukul 16.00  $\,$ 

mentransferkan ilmu yang dimilikinya secara baik dan benar dengan cara yang benar juga.

Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Dalam proses pendidikan yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga memiliki lembaga pendidikan non formal yang mendukung kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yaitu adanya pondok pesantren Madinatul Ilmi bagi siswa yang ingin tinggal dipondok khususnya siswa yang jauh dari rumah, ini menjadi fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an siswa yang mana kegiatan membaca Al-Qur'an siswa selalu dipantau dan dikontrol oleh ustadz-ustadz yang ada dipondok. Dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Mei 2013 untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, maka guru melakukan inovasi-inovasi baru atau cara-cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

 a. Guru membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu.

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi selaku guru agama yang mengatakan:

"Peran guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Pertama menyusun penjadwalan tadarrus, kedua menyusun jadwal guru pendamping (3 hari pak taufiq, 3 hari pa k anas, penerjemah 3 hari pak mudhofar, 3 hari pak sadeli), pendamping dikelas guru mata pelajaran pertama".63

b. Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama 15 menit dengan dipandu guru agama dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi selaku guru agama yang mengatakan:

"membaca Al-Qur'annya ditentukan berdasarkan waktu sekitar 15menit + do'a, dalam waktu 15menit rata-rata membaca 4-5ayat beserta artinya" 65

c. Membaca Al-Qur'an setiap pagi beserta artinya guna mempermudah siswa dalam memahami arti setiap ayat yang telah dibaca.

\_

 <sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru agama islam di SMA
 Muhammadiyah 1 Gresik, hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 07.40 diruang tamu sekolah
 <sup>64</sup> Hasil observasi di SMA Muhammadiyh 1 Gresik pada hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 06.30

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Opcit wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi

d. Disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan perkataan ibuk nur cholifah yani selaku waka kurikulum yang mengatakan:

"Yang jelas harapan sekolah memang banyak guru-guru yang sudah melaksanakan setiap materi-materi itu dikaitkan dengan agama, lha sedangkan yang agama kan tidak terlepas dari Al-Qur'an misalnya tentang penciptaan makhluk hidup yang tertuangkan dalam surat al-Alaq ayat 2. Hamper semua mata pelajaran materinya dicover/didukung menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an hanya saja belum tertuang bagus didalam RPP dan guru Al-Islam bertugas mencarikan ayat-ayat yang sesuai dengan materi yang ada"

Pernyataan itu diperkuat juga dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi yang mengatakan:

"Rencananya ismuba membantu memberikan ayat-ayat AlQur'an disetiap KD atau bab mata pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa, makanya nanti semua pelajaran akan dimulai dengan ngaji ayat terlebih dahulu" 67

e. Mata pelajaran agama islam berdurasi 3jam (120 menit) pelajaran selama 1minggu 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan perkataan ibuk nur cholifah yani selaku waka kurikulum yang mengatakan:

-

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Wawancara dengan bu Nur cholifah yani Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 09.40 di ruang kurikulum

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 07.40 diruang tamu sekolah

"Rencananya ismuba membantu memberikan ayat-ayat AlQur'an disetiap KD atau bab mata pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa, makanya nanti semua pelajaran akan dimulai dengan ngaji ayat terlebih dahulu" 68

- f. Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an<sup>69</sup>
- g. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka sekolah mengadakan program ekstra belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah.<sup>70</sup>

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi selaku guru agama yang mengatakan:

"Setelah dipeta ada yang lancer dan tidak, yang tidak lancer dikumpulkan sendiri terus dipanggilkan orang tua dan diinformasikan kalau anaknya tidak pulang jam 2 tetapi menunggu kegiatan ekstra kulikuler Al-Qur'an disekolah selesai, nama ekstra kulikulernya bimbingan Al-Qur'an"

h. Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah.

Hal ini sesuai dengan perkataan ibuk nur cholifah yani selaku waka kurikulum yang mengatakan:

"Rencananya tahun depan setiap hari sabtu anak-anak diwajibkan membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran

 $^{69}$  Hasil observasi di SMA Muhammadiyh 1 Gresik pada hari kamis Tanggal 20 juni 2013, jam $08.30\,$ 

<sup>70</sup> Hasil observasi di SMA Muhammadiyh 1 Gresik pada hari sabtu 03-Agustus-2013, jam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Wawancara dengan bu Nur cholifah yani Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 09.40 di ruang kurikulum

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 07.40 diruang tamu sekolah

artinya ada 1jam khusus untuk membaca Al-Qur'an untuk guru dan siswa"<sup>72</sup>

 Membuat buku modul sebagai alat untuk mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah dengan dibantu orang tua sebagai pengawas ketika dirumah.

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi selaku guru agama yang mengatakan:

"Adanya buku monitoring sebagai alat untuk memantau kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah namun dirasa ribet jadi membaca Al-Qur'annya difokuskan disekolah saja"<sup>73</sup>

Pernyataan itu diperkuat juga dengan perkataan bu nur hidajati selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

"Sebetulnya dari upaya sekolah juga ada, ada buku monitoring yang dikeluarkan oleh ismuba untuk orang tua dirumah sehingga ketika anak-anak menyeramkan kembali kesekolah itu ada catatannya. Dari buku monitoring bisa terlihat kepedulian orang tua terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah dan buku monitoring juga menjadi Alat untuk mengontrol siswa ketika membaca Al-Our'an dirumah"<sup>74</sup>

Ditambah dengan perkataan ibu nur cholifah yani selaku waka kurikulum yang mengatakan:

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 07.40 diruang tamu sekolah

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Wawancara dengan bu Nur cholifah yani Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 09.40 di ruang kurikulum

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Wawancara dengan bu Nur hidayati, SH. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 08.40 di ruang kesiswaan

"Ada buku monitoring sebagai alat untuk mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah" 75

j. Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam sekolah (qiyamul lail, pesantren darul arqam) maupun diluar sekolah (studi kesalehan sosial kepanti asuhan, bakti sosial idul fitri dan idul adha, english camp, tadabbur alam, scientific breeding dialam pegunungan).

Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Taufiqullah ahmadi selaku guru agama yang mengatakan:

"Ya didukung dengan kegiatan Qiyamul lail ditadaruskan lagi, PKDA (pesantren kilat darul arqam) menjelang berbuka puasa ditadaruskan lagi, malah kedepan kegiatan apapun yang meninggalkan seperti English camp, scientific breeding itu walaupun kegiatannya itu bukan ranahnya ismuba mengaji dan berdo'a harus tetap diprogramkan baik dalam acara English camp, scientific breeding, untuk hal itu kita siapkan buku khusus panduan ibadah yang diperkuat baca'an ayat-ayat Qur'an waktu trawih, shalat dhuha, shalat jum'at, ayat-ayat seperti itu dikenalkan waktu acara diluar sekolah"

Pernyataan itu diperkuat juga dengan perkataan bu nur hidajati selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

"Pembinaan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yang lain yaitu terkait dengan yang dilakukan oleh majelis Dikdasmen yaitu setiap tahun ada Lomba ismubaris (pemaduan Al-islam dan bahasa inggris) terus juga lewat kegiatan-kegiatan kita yang lain seperti Scientific Breeding di Alam pegunungan yang selalu diselipi dengan kegiatan-kegiatan membaca Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an yang diaplikasikan dengan penelitian

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari sabtu tanggal 25 mei 2013, pukul 07.40 diruang tamu sekolah

-

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Wawancara dengan bu Nur cholifah yani Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 09.40 di ruang kurikulum

yang terkait dengan Alam, selain itu setiap kegiatan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik selalu ada membaca Al-Qur'an dan siswa diwajibkan selalu membawa dan membaca Al-Qur'an disetiap kegiatan seperti pada kegiatan Qiyamul lail disekolah, PKDA (pesantren kilat darul arqam), termasuk juga scientific breeding yang selalu bertadarus dan diaplikasikan dengan pembelajaran saat kegiatan berlangsung"<sup>77</sup>

k. Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siapa saja siswa yang mau memperdalam ilmu agama selain disekolah maupun bagi siswa yang ingin agar budaya membaca Al-Qur'annya tetap terjaga dengan baik<sup>78</sup>.

Hal ini sesuai dengan perkataan bu Nur Hidajati selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

"Kalau kita bicara motivasi membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentunya kita tidak bisa menyampingkan peran pondok pesantren Madinatul Ilmi, kalau dipondok terdapat kegiatan mengaji setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh yang tentunya dapat menjaga motivasi membaca Al-Qur'an siswa agar semakin meningkat, buktinya anak-anak pondok sangat rajin membaca Al-Qur'an baik dipondok maupun disekolah sehingga dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan pondok maupun sekolah" 19

Karena sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik tinggal di asrama, maka sebagian guru juga tinggal dipondok terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena mereka bertugas

\_

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Wawancara dengan bu Nur hidayati, SH. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 08.40 di ruang kesiswaan

Hasil observasi di SMA Muhammadiyh 1 Gresik pada hari senin 08-juli-2013, jam 14.30
 Ibid wawancara dengan bu Nur hidayati, SH.

mengasuh anak didiknya sebagai pengganti orangtua para siswa ketika dipondok.

Serupa dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Taufiqullah Ahmadi selaku guru Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa guru harus menjalankan perannya sebagai pendamping, pembimbing, dan sebagai inovator dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an karena dunia semakin lama semakin berkembang. Jadi model-model peningkatan motivasi yang inovatif itu harus dijalankan agar tidak monoton.

Dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa sangat bermacam-macam, karena ada kalanya motivasi anak itu naik turun di saat motivasi membaca Al-Qur'an siswanya turun, maka agar termotivasi guru wajib menyemangati serta mendukung sambil memperhatikan kondisi siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Wawancara dengan Taufiqullah Ahmadi selaku guru Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 07.40 di ruang tamu sekolah

Nilai merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran untuk menjadi buah hasil kerja keras siswa dan guru, untuk itu betapa pentingnya evaluasi dalam proses belajar karena untuk mengetahui batas kemampuan para peserta didiknya. Siswa bisa memperbaiki apabila terjadi banyak kekeliruan dan lebih bersungguh-sungguh bagi mereka yang mendapat nilai bagus untuk mempertahankan prestasinya.

Target dalam membaca Al-Qur'an sangat penting karena ini merupakan acuan atau motivasi dalam membaca Al-Qur'an, guru. *Reward* dan *punishmen* juga sangat penting dalam memotivasi hafalan anak-anak seperti yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yaitu sebelum tercapai tujuan yang ditarget maka tidak boleh melanjutkan ke target selanjutnya.

Selain guru, teman sekelas juga bisa menjadi motivasi bagi temannya yang lain karena motivasi itu bisa datang dari luar, malah pengaruh dari luar itu sangat kuat dibandingkan dengan keinginan yang datang dari diri sendiri, guru bisa memberikan pujian positif terhadap siswanya yang bersunggu-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dan bisa sebagai wahana motivasi bagi peserta didik yang lain.

Menurut hasil wawancara dengan bu Nur hidayati, SH. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

"Menurut saya salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi siswa baik ketika membaca Al-Qur'an maupun ketika melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah faktor teman. Jika siswa ketika didalam kelas memiliki teman yang memiliki motivasi yang tinggi dalam membaca AlQur'an maka siswa tersebut pasti ikut termotivasi juga untuk membaca Al-Qur'an seperti apa yang dilakukan temannya. Namun ketika siswa tersebut memiliki teman yang motivasi membaca Al-Qur'annya rendah maka siswa tersebut akan terpengaruh ikut-ikutan malas membaca Al-Qur'an"<sup>81</sup>

Dalam menjaga budaya membaca Al-Qur'an kerjasama antara guru dan murid sangatlah penting. Siswa bertugas selalu membaca Al-Qur'an setiap hari, sedangkan guru bertugas menjaga motivasi membaca Al-Qur'an siswa agar tidak menurun.

## 2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Secara umum kondisi motivasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam membaca Al-Qur'an sangat termotivasi itu karena guru Pendidikan Agama Islam sudah memaksimalkan dalam menjalankan tugasnya dan peranannya sebagai pendidik/pengajar, pembimbing, panutan, instruktur, evaluator, dan sebagainya. Walau demikian masih ada saja beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi membaca Al-Qur'an.

Mengenai bagaimana motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik menurut bapak Taufiqullah Ahmadi dan bapak Annas Thohir selaku guru agama mengatakan:

"Kondisi motivasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

a. Sejak awal tahun pelajaran baru ketika diadakan tes wawancara kami selaku guru agama di SMA Muhammadiyah 1 Gresik membuat pemetaan tentang siapa saja siswa yang tidak bisa membaca Al-qur'an, siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, dan siswa yang lancar membaca Al-Qur'an namun hasilnya sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, dan sebagian kecil ada yang kurang lancar

\_

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Wawancara dengan bu Nur hidayati, SH. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 08.40 di ruang kesiswaan

- membaca Al-Qur'an, kebanyakan siswa kurang termotivasi membaca Al-Qur'an
- b. Guru-guru meyakini kalau siswa ketika dirumah tidak membaca Al-Qur'an makanya ketika disekolah semaksimal mungkin siswa diusahakan agar selalu membaca Al-Qur;an salah satunya melalui program-progam sekolah guna meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa
- c. Ketika program mengaji setiap pagi dilaksanakan siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti program tersebut namun terkadang ketika program membaca Al-Qur'an dilaksanakan dan tidak ada guru dikelas maka siswa tidak membaca Al-Qur'an tapi cenderung bermain laptop atau handphone
- d. Kebiasaan dirumah yang malas mengaji terkadang terbawa sampai sekolah
- e. Adanya rasa malu ketika teman-temannya bermain sedangkan siswa tersebut membaca Al-Qur'an bahkan ada yng diolok katanya sok alim"<sup>82</sup>

Sedangkan menurut pengamatan saya serta hasil wawancara dengan bu Nur Hidayati, SH selaku Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai bagaimana motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah sebagai berikut:

"kondisi motivasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

- a. Untuk siswa kelas X dibutuhkan tenaga yang ekstra untuk membiasakan kembali budaya membaca Al-Qur'an yang sempat terputus sejak lulus TPQ hingga lulus SMP namun alhamdulillah anak-anak dari kelas X ketika diadakan progam peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an mereka sangat antusias sekali untuk mengikutinya dan masih patuh terhadap program yang dijalankan
- b. Untuk kelas XI juga sangat bersemangat sekali ketika programprogram peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an dilaksanakan namun ketika pendampingan dan pembimbingan guru lemah maka mereka akan cenderung tidak melaksanakan program peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Wawancara dengan Taufiqullah Ahmadi dan bapak Annas Thohir selaku guru Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 07.40 di ruang tamu sekolah

c. Sedangkan untuk kelas XII motivasi membaca Al-Qur'annya sangat tinggi dan sangat petuh terhadap guru-guru yang ada disekolah"<sup>83</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru maka saya melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada para murid yang ada disekolah. Dalam hal ini saya melakukan wawancara kepada siswa khususnya siswa kelas X-2 Mengenai bagaimana motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah sebagai berikut:

"kondisi motivasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

- a. Siswa di sini itu sangat termotivasi sekali ketika membaca Al-Qur'an disekolah karena siswa itu berfikiran kalau tidak disekolah lalu dimana lagi harus membaca Al-Qur'an karena ketika dirumah kita disibukkan dengan kegiatan les, ngerjakan pekerjaan rumah, bermain dengan teman-teman
- b. Tapi ada juga siswa yang meskipun disekolah atau dirumah tetep semangat dan rajin membaca Al-Qur'an
- c. Terutama siswa yang tinggal di pondok hampir setiap hari dimanapun selalu tidak terlepas dari membaca Al-Qur'an "84"

Untuk mencari data tentang motivasi membaca Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, penulis menggunakan penyebaran angket terhadap 136 siswa yang tersebar di Kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4. Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan angket tersebut, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Wawancara dengan bu Nur hidayati, SH. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 08.40 di ruang kesiswaan

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Wawancara dengan siswa kelas X-2. di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013, pukul 07.00 di kantin sekolah

TABEL 4.1 Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	${f F}$	%
1	Lancar	107	78,68%
2	Kurang lancar	28	20,69%
3	Tidak bisa membaca Al-Qur'an	1	0,73%
	Jumlah	136	100%

**Sumber Data: Angket Siswa** 

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang tergolong lancar sebanyak 78,68%, kurang lancar 20,69%, sedangkan yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sebanyak 0,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tergolong lancar.

TABEL 4.2 Rasa suka siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	<b>%</b>
1	Suka	94	69,12%
2	Biasa	42	30,88%
3	Tidak suka	-	0%
	.Jumlah	136	100%

**Sumber Data: Angket Siswa** 

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya siswa yang suka membaca Al-Qur'an sebanyak 69,12%, biasa 30,88%, tidak suka sebanyak 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik suka membaca Al-Qur'an

TABEL 4.3 Semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	${f F}$	%
1	Semangat	86	63,24%
2	Kadang-kadang	49	36,03%
3	Tidak semangat	1	0,37%
'	Jumlah	136	99,64%

**Sumber Data: Angket Siswa** 

Pendapat siswa dalam tabel diatas, dapat didiskripsikan bahwa siswa yang semangat membaca Al-Qur'an sebanyak 63,24%, kadang-kadang semangat 36,03%, tidak semangat 0,37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sisiwa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik semangat dalam membaca Al-Qur'an.

TABEL 4.4 Membaca Al-Qur'an siswa setiap hari

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	%
1	Ya	86	63,24%
2	Kadang-kadang	49	36,03%
3	Tidak	1	0,37%
'	Jumlah	136	99,64%

Sumber Data: Angket Siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang membaca Al-Qur'an setiap hari sebanyak 63,24%, kadang-kadang sebanyak 36,03%, sedangkan

yang tidak 0,37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa setiap hari membaca Al-Qur'an.

TABEL 4.5 Jumlah ayat yang dibaca siswa setiap hari

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	%
1	Lebih dari 20 ayat	57	41,91%
2	10-20 ayat	51	37,5%
3	Kurang dari 10 ayat	28	20,59%
,	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa siswa yang membaca lebih dari 20 ayat setiap hari sebanyak 41,91%, sedangkan yang membaca antara 10-20 ayat setiap hari sebanyak 37,5%, dan yang membaca kurang dari 10 ayat setiap hari sebanyak 20,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar membaca Al-Qur'an setiap hari lebih dari 20 ayat.

TABEL 4.6 Tempat siswa membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Di sekolah	83	61,03%
2	Di masjid/pondok	15	11,03%
3	Di rumah	38	27,94%
	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa 61,03% siswa membaca Al-Qur'an disekolah, 11,03% siswa membaca Al-Qur'an dimasjid/pondok, dan 27,94% siswa membaca Al-Qur'an dirumah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membaca Al-Qur'an disekolah.

TABEL 4.7 Motivasi siswa dari diri sendiri

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Iya	93	68,38%
2	Terkadang	35	25,73%
3	Tidak	8	5,88%
	Jumlah	136	99,99%

**Sumber Data: Angket Siswa** 

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi dari diri sendiri sebanyak 68,38%, terkadang 25,73%, tidak 5,88%. Dengan demikian siswa tergolong memiliki motivasi membaca Al-Qur'an dari diri sendiri.

TABEL 4.8 Motivasi siswa dari orang lain

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	<b>%</b>
1	Iya	85	62,5%
2	Terkadang	45	33,09%
3	Tidak	6	4,41%
	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel diatas siswa yang termotivasi dari orang lain sebanyak 62,5%, terkadang sebanyak 33,09%, tidak 4,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa juga termotivasi dari orang lain.

TABEL 4.9 Antusias siswa mengikuti program-program peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an disekolah

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	%
1	Sangat antusias	73	55,68%
2	Antusias	61	44,85%
3	Tidak antusias	2	1,47%
- 1	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an disekolah sebanyak 55,68%, yang antusias sebanyak 44,85%, dan yang tidak antusias sebanyak 1,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an disekolah.

TABEL 4.10 Guru sering mendorong siswa meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	%
1	Sering	108	79,41%
2	Kadang-kadang	25	18,38%

3	Tidak pernah	3	2,21%
	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa siswa yang berpendapat guru sering mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an sebanyak 79,41%, kadang-kadang sebanyak 18,38%, tidak pernah sebanyak 2,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

TABEL 4.11 Hukuman tidak membaca Al-Qur'an disekolah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Iya	69	50,73%
2	Kadang-kadang	46	33,82%
3	Tidak pernah	21	15,44%
	Jumlah	136	99,99%

**Sumber Data: Angket Siswa** 

Tabel diatas menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan hukuman ketika tidak membaca Al-Qur'an sebanyak 50,73%, yang kadang-kadang sebanyak 33,82%, tidak pernah mendapat hukuman sebanyak 15,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sangat peduli terhadap siswa yang tidak membaca Al-Qur'an, itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang pernah mendapat hukuman ketika tidak membaca Al-Qur'an

TABEL 4.12 Orang tua menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dirumah

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sering	85	62,5%
2	Jarang	41	30,15%
3	Tidak pernah	10	7,35%
	Jumlah	136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa siswa ketika dirumah yang sering disuruh orang tuanya membaca Al-Qur'an sebanyak 62,5%, yang jarang disuruh sebanyak 30,15%, yang tidak pernah disuruh sebanyak 7,35%, dengan demikian membuktikan bahwa siswa sering disuruh orang tua membaca Al-Qur'an.

TABEL 4.13 Kemampuan siswa menghafal juz 30

No	Alternatif jawaban	$\mathbf{F}$	%
1	Hafal semua	7	5,15%
2	Hafal sebagian	122	89,70%
3	Tidak hafal	7	5,15%
Jumlah		136	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Tabel diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, yang tergolong hafal semua surat di juz 30 sebanyak 5,15%, hafal sebagian sebanyak 89,70%, dan yang tidak hafal sebanyak 5,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar tergolong hafal sebagian surat-surat di Al-Qur'an juz 30.

#### **BAB V**

#### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori dan menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

# A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik tidak hanya menjalankan tugas pada saat proses pembelajaran kelas saja, tetapi juga di luar kelas, yaitu di tempat tinggal siswa (pondok). Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik diambil dari data wawancara dengan Drs. Taufiqullah Ahmady, M.Pdi dan bapak Anas Thohir, S.ag dan data dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik saja tetapi juga sebagai pembina, pembimbing dan instruktur, karena tidak mungkin kita hanya mengajar atau mendidik dijam pelajarannya saja, tapi diluar harus kita kontrol terus yaitu misalnya bagi siswa yang tidak tinggal dipondok maka kita mengontrol siswa tersebut dengan mengunggunakan buku monitoring sebagai alat control membaca Al-

Qur'an siswa ketika dirumah, sedangkan siswa yang berada di pondok membaca Al-Qur'an ketika selesai sholat maghrib dan sholat subuh dengan didampingi guru-guru dan ustad yang ada dan tinggal dipondok, dan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka akan dibimbing hingga bisa lancar membaca Al-Qur'an."

Sedangkan menurut data dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan wawancara dengan Drs. Taufiqullah Ahmady, M.Pdi dan bapak Anas Thohir, S.ag bahwa peran guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai Pengajar

Berkaitan dengan tugas ini, sifat terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa diperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya. Perasaan inilah yang akan menunjang tercapainya ilmu dengan mudah. Jiwa seorang guru dalam mendidik siswa-siswanya, hendaklah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Firman-Nya dalam surat at-Taubah ayat 128:

Artinya:

a. "Su

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia)

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan wawancara dengan Drs. Taufiqullah Ahmady, M.Pdi dan bapak Anas Thohir, S.ag.

sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."(QS. At-Taubah: 128).<sup>86</sup>

Guru adalah orang yang menunjukkan jalan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT. Jika tujuan mengajar adalah mendekatkan siswa-siswanya kepada Allah SWT, maka dia harus menyatukan dirinya dengan kalbu-kalbu mereka dengan ikatan kecintaan (beridentifikasi dengan mereka). Dan jika beberapa manusia mengarah pada satu tujuan yang sama, niscaya mereka akan tolong-menolong dalam mencapai tujuan itu.

Ketika mengajar guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik lebih menggunakan sistem pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu diterima oleh siswa dengan baik, disamping itu khususnya dalam hal mengajar membaca Al-Qur'an guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik lebih mengutamakan cara mengajar yang dapat menumbuhkan hidayah dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya.

Cara yang digunakan SMA Muhammadiyah 1 Gresik menurut saya sangat efektif sekali dalam menumbuhkan semangat belajar, semangat membaca Al-Qur'an karena jika menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru terhadap siswa, selain itu menurut saya untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di SMA

<sup>86</sup> Departemen Agama RI. Op,cit., hal. 207

Muhammadiyah 1 Gresik tidak hanya dibutuhkan motivasi dari luar tapi perlu juga ditumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk semangat membaca Al-Qur'an.

#### 2. Guru sebagai Pengkaji Sejarah

Sepanjang sejarah, guru yang mengajar untuk mendapatkan imbalan, pujian, balas jasa atau ucapan terima kasih dari siswanya, tidak akan mendapatkan penghormatan yang layak dalam masyarakat. Mengajar adalah kewajiban orang berilmu demi mencapai ridla Allah SWT. Dengan demikian, guru akan dekat dengan Rabb-Nya dan menerima pahala yang besar di sisi-Nya.

Karena dalam membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa guru bisa memotivasinya dengan mengkaji sejarah atu kisah-kisah yang terkandung didalam Al-Qur'an, selain membaca Ak-Qur'an mereka juga punya materi tarikh yaitu sejarah-sejarah yang menjadi acuan semangat mereka dalam belajar terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Guru harus bisa memberikan gambaran tentang tokoh-tokoh ilmuan Muslim yang mampu merubah dunia terutama pada zaman Rasulullah saw dan bani Umayyah dan Abbasiyah yang mampu melahirkan para cendekiawan-cendikiawan Muslim.

Guru ibarat orang yang menanam tumbuhan yang baik di ladang orang lain. Dalam hal ini manfaatnya akan kembali kepada orang yang menanamnya, bukan pada si pemilik ladang. Kalau begitu, lantas mengapa

pula guru mesti meminta imbalan kepada siswanya, padahal ia sendiri yang akan menerima manfaatnya? Al-Ghazali mengatakan : "Barangsiapa berilmu dan mengamalkan ilmunya, maka dialah yang disebut agung di kerajaan langit. Dia bagaikan matahari yang menerangi dirinya sendiri dan diri orang lain. Dia bagaikan kesturi yang harum dan memercikan keharuman kepada orang yang berpapasan dengannya. Barangsiapa yang menyibukkan diri dengan mengajar, berarti dia telah meraih perkara yang agung.

Guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik ketika mengajar dikelas sering juga menceritakan tentang tokoh-tokoh islam baik yang ada di luar indonesia maupun yang ada di dalam indonesia, disamping itu guru-guru juga sering mengajak siswa melakukan pembelajaran diluar sekolah misalnya ketempat-tempat yang berhubungan dengan walisongo, atau tokoh-tokoh penyebar agama islam yang lain.

Saya rasa langkah yang diterapkan guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik sangat tepat sekali guna menumbuhkan rasa semakin cinta murid terhadap agama islam melalui pengkajian tokohtokoh islam seperti walisongo, dll. Dengan pengkajian sejarah secara langsung juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama islam

#### 3. Guru sebagai Pembimbing Siswa

Guru hendaknya bersikap sebagai seorang yang berjalan di jalan yang benar, bisa dipercaya siswanya dan mengingatkan siswa agar mencari ilmu demi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari prestise, mencari pekerjaan atau kepentingan-kepentingan dunia lainnya. Guru hendaknya juga tidak memulai pelajaran yang lebih tinggi, sebelum pelajaran yang sebelumnya dikuasai oleh siswa dengan baik.<sup>87</sup>

Dengan tinggal di pondok yang tujuan orang tua agar anaknya menjadi lebih baik, maka guru harus bisa merubah sikap dan pemahaman mereka ke arah yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, adapun materi agama yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah: Al-Islam. Bahasa Arab.

Fungsi guru sebagai pembimbing siswa akan lebih maksimal manakala guru itu tinggal 1 tempat dengan siswa oleh karena itu sangatlah tepat sekali SMA Muhammadiyah 1 Gresik mendirikan pondok pesantren karena dengan begitu guru akan jauh lebih mudah dalam membimbing dan mengontrol perkembangan siswa khususnya dalam hal motivasi membaca Al-Qur'an.

#### 4. Guru sebagai Panutan Siswa

Dalam membimbing siswa, guru hendaknya menerapkan metode kasih sayang, bukan celaan. Tidak perlu membesar-besarkan kesalahan siswa meskipun dengan tujuan agar siswa merasa bersalah.

Apabila siswa melakukan akhlak yang buruk, sedapat mungkin guru menggunakan kalimat kiasan atau lemah-lembut, jangan terangterangan atau celaan. Jika guru selalu menggunakan celaan, maka secara

 $<sup>^{87}</sup>$ E. Mulyasa. 2007.  $Menjadi\ Guru\ Profesional.$ Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 40

tidak langsung ia telah mengajar anak untuk berani melawan dan menentang, serta lari dan takut kepada guru.

Baik di sekolah maupun di pondok siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, mereka selalu berbaur dengan guru, guru yang di pondok adalah orang tua bagi mereka. Guru di sana menjadi panutan bagi setiap siswanya bahkan guru di sana berdasarkan observasi dalam interaksinya adalah sebagai teman yang mereka hormati.

Sebagai Guru harus lebih berhati-hati dalam berperilaku karena siswanya selalu melihat dan mengawasi apa yang mereka lakukan, karena mereka tinggal dalam satu lingkungan

#### 5. Guru sebagai Teladan

Guru adalah orang yang diteladani dan ditiru oleh siswa. Karena itu, kemuliaan jiwa dan kemampuan untuk memahami orang lain hendaknya menjadi karakternya yang paling utama. Diantara tanda dari karakter ini adalah menghormati kedudukan ilmu-ilmu lain yang bukan bidang studinya, dan tidak memandang bidang studi lain lebih rendah dibanding bidang studinya. Hendaknya ia memotivasi dan melapangkan jalan bagi siswa untuk mempelajari ilmu lain. Pandangan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan hubungan bermasyarakat yang saling menghormati, menghargai dan bertoleransi.

Guru Pendidikan Agama Islamnya di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dituntut untuk bisa menguasai bidang yang berkaitan dengan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru dan siswa ada yang tinggal bersama dalam satu lingkungan, maka guru harus bisa menjadi model bagi siswanya baik dalam ilmu, karakter dan perilakunya. <sup>88</sup>

Kalau ingin memiliki siswa yang berperilaku baik hendaknya sebagai guru harus sering memberikan contoh berperilaku yang baik, dalam hal ini ketika guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ingin memiliki siswa yang rajin dalam membaca Al-Qur'an maka guru harus sering membuat upaya-upaya yang dapat memberi contoh untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an diwaktu pagi sebelum pelajaran dimulai.

#### 6. Guru sebagai Orang yang Memahami Perbedaan Individual

Guru hendaknya menyelaraskan pengajarannya dengan tingkat pemahaman siswa, dia hendaknya tidak menyampaikan ilmu yang mungkin menyebabkan siswa menjauhinya atau terkena gangguan mental. Guru adalah penjaga dan pengaman ilmu, diantara kewajibannya adalah tidak kikir dengan ilmunya kepada siswanya dan tidak pula berlebihan dalam memberikan ilmunya, baik siswa itu pandai atau bodoh. Memberikan ilmu secara sembarangan kepada siswa dapat menimbulkan bahaya besar bagi siswa, seperti menjadi sombong dan dusta, lebih-lebih jika si siswa termasuk orang yang lemah.

Karena guru berhadapan dengan siswa baik di sekolah maupun di pondok yang mempunya karakteristik yang berbeda-beda, maka guru harus peka terhadap mereka secara menyeluruh bukan hanya kepada

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> *Ibid*.

sekelompok siswa saja. Ketika dalam membaca Al-Qur'an juga guru di sini tidak memaksakan siswa untuk melaksanakan di luar kemampuan mereka, mereka melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan demi lancarnya proses pembelajaran, bukan berarti kelompok yang rendah yang di sampingkan begitu juga sebaliknya, mereka tetap diberikan perhatian yang menyeluruh.

Usaha SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam memahami perbedaan individual setiap siswa khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah tepat karena dengan adanya pengelompokan siswa maka akan lebih mudah dalam menentukan materi apa yang harus diberikan pada setiap kelompoknya sehingga dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, namun perlu diwaspadai juga kalau terjadi hal saling mengolok antara siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

#### 7. Guru sebagai Orang Yang Mengenali Pribadi Siswa

Pembinaan ilmiah hendaknya didasarkan pada kualitas psikis siswa. Dengan mengkaji kehidupan psikis siswa, guru akan mengetahui bagaimana ia harus memperlakukan siswanya, sehingga ia dapat menghindarkan keraguan dan kegelisahan dalam menjalankan tugasnya.

a) Guru hendaknya tidak memberitahukan dulu kepada siswa bahwa di belakang ilmu yang diajarkannya ada segi-segi yang lebih mendalam yang belum disingkapkannya. b) Guru hendaknya tidak mengacaukan pikiran siswa dengan mengajarkan pandangan-pandangan yang saling bertentangan.

Atas dasar ini, guru hendaknya mengajarkan kepada siswa yang masih terbatas jangkauannya dengan pengajaran yang jelas, sederhana dan sesuai dengan usianya.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan membentuk kelompok atau *marhalah* yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa. <sup>89</sup>

#### 8. Guru sebagai Pemegang Prinsip-Prinsip Dasar

Guru hendaknya tidak menyerukan prinsip tertentu, akan tetapi ia sendiri menyalahi prinsip tersebut. Sebab itu akan menghilangkan wibawanya dan menjadikannya bahan cemoohan. Akhirnya, ia akan kehilangan kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan siswasiswanya, guru harus *bertut wuri handayani* yaitu "tidak hanya memerintah yang dibarengi bekerja". Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik misalnya mereka tidak menyuruh siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an sebelum Guru-guru di sana memberi contoh untuk rajin membaca Al-Qur'an .

Sesungguhnya perumpamaan pembimbing dengan orang yang dibimbingnya adalah bagaikan tongkat dengan bayangannya, bagaimana mungkin bayangan akan lurus jika tongkatnya bengkok. Oleh sebab itu

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> *Ibid*.

sebelum meluruskan siswa hendaknya guru harus meluruskan dirinya sendiri terlebih dahulu.

#### 9. Guru sebagai Pengasuh

Para siswa di SMA 1 Gresik yang tinggal di pondok dan yang tinggal dirumah membutuhkan asuhan atau bimbingan dari para guru, sebagian guru yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Disamping sebagai pengajar mereka mempunyai tugas yaitu mengasuh anak didiknya dan perannya lebih penting lagi karena ibarat tugas orangtua terhadap anaknya dialihkan kepada mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa untuk merubah sosial baik di sekolah maupun di masyarakat, maka guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai model atau sentral identifikasi dan konsultan bagi peserta didiknya, atau tokoh yang berperan sebagai pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Ilahi.

Untuk dapat melaksanakan perannya itu menjadi efektif, maka ia harus menjadi aktivis sosial atau *da'i* yang senantiasa mengajak atau memotivasi orang lain tanpa bosan dan lelah dalam menjalankan kebajikan atau petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat atau peserta didik kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar* sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Muahaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 52

perannya sebagai innovator atau pembaharu melekat pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam.<sup>91</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik sudah sangat maksimal terbukti dengan banyaknya siswa yanga sangat antusias mengikuti program-program membaca Al-Qur;an yang ada disekolah, banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara lancar selain itu siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik banyak yang sudah menghafal Al-Qur'an juz 30 sesuai dengan target kurikulumnya. Menurut data dokumentasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa adalah:

- Guru membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yaitu setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu.
- Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama
   menit dengan dipandu guru agama dikantor serta dibantu guru
   pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas.
- Membaca Al-Qur'an setiap pagi beserta artinya guna mempermudah siswa dalam memahami arti setiap ayat yang telah dibaca.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> *Ibid*, hal 53

- 4. Disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- Mata pelajaran agama islam berdurasi 3jam (120 menit) pelajaran selama 1minggu 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Our'an.
- 6. Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an
- 7. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka sekolah mengadakan program ekstra belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah.
- 8. Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah.
- Membuat buku modul sebagai alat untuk mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah dengan dibantu orang tua sebagai pengawas ketika dirumah.
- 10. Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam sekolah (qiyamul lail, pesantren darul arqam) maupun diluar sekolah (studi kesalehan sosial kepanti asuhan, bakti sosial idul fitri dan idul adha, english camp, tadabbur alam, scientific breeding dialam pegunungan).
- 11. Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siapa saja siswa yang mau memperdalam ilmu agama selain disekolah maupun bagi siswa

yang ingin agar budaya membaca Al-Qur'annya tetap terjaga dengan baik. 92

Dengan berbagai banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an maka sangat besar sekali kemungkinan tercapainya tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan notivasi membaca Al-Qur'an siswa, baik melalui pemberian motivasi dari luar maupun menumbuhkan motivasi siswa dari dalam diri siswa itu sendiri dan diharapkan juga siswa mampu menularkan semangatnya dalam membaca Al-Qur'an terhadap teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

# B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Ketika membicarakan tentang motivasi maka tidak akan terlepas dari macam-macam motivasi yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik".

## 1. Motivasi intrinsik:

Menurut Syaiful Bahri (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi berfungsinya aktif atau memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnya Siti Sumarni (2005)

<sup>92</sup> SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Innovative School. (Dokumentasi 2012). Hal: 7

menyebutkan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan Sobry Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Tumbuhnya motivasi siswa dari diri sendiri didorong oleh rasa ingin tau tentang ayat-ayat beserta kandungan artinya yang ada didalam Al-Qur'an, disamping itu jadwal kesibukan belajar dan bermain ketika dirumah menjadikan siswa bersemangat ketika membaca dan menulis Al-Qur'an disekolah.

Membuat siswa penasaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sangat bagus sekali guna merangsang motivasi siswa untuk membaca dan mempelajari ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an, disamping itu juga hendaknya sekolah tidak terlalu memberatkan siswa dalam hal memberi tugas pekerjaan rumah guna menumbuhkan semangat siswa agar ketika dirumah juga membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### 2. Motivasi ekstrinsik:

Menurut A.M. Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan Rosjidan, menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar

Tumbuhnya motivasi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik didukung oleh temanteman sebaya, orang tua, lingkungan sekolah, serta guru khususnya guru pendidikan agama islam yang melaksanakan berbagai program guna meningkatkan serta menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an pada diri siswa, guru juga saling bekerja sama dengan orang tua untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa tidak bisa hanya guru saja yang berupaya, tetapi dibutuhkan juga kerjasama dari orang tua siswa, teman-teman siswa, serta lingkungan yang mendukung guna meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, jika kerjasama itu terjalin

dengan baik maka saya yakin sekali siswa akan jauh lebih mudah dan lebih cepat termotivasi.

## **BAB VI**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab

IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai
berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik adalah membuat jadwal membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan ngaji bersama selama 15 menit dengan dipandu guru agama dikantor serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas, membaca Al-Qur'an setiap pagi beserta artinya, Disetiap pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, Mata pelajaran agama islam berdurasi 3jam (120 menit) pelajaran selama 1minggu 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Qur'an, Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an, adanya program ekstra belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan saat selesai sekolah, Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah, Membuat buku modul Al-Qur'an, Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah, Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siswa yang ingin agar budaya membaca Al-Qur'annya tetap terjaga dengan baik, disamping itu dipergunakannya metode Al-Barqy sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa secara cepat

 Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa terbukti sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa diSMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Dari hasil observasi berupa angket yang telah diberikan kepada siswa sebanyak 63,24% siswa semangat dalam membaca Al-Qur'an, selain itu sebanyak 55,68% siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang diberikan guru di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dari hasil tersebut terbukti bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik termasuk berhasil.

#### B. Saran-saran

#### 1. Guru

Salah satu peran guru terhadap siswanya adalah sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendamping siswa, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi peran guru sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendamping siswa supaya upaya-upaya yang diberikan guru terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an kepada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik tujuannya dapat tercapai secara lebih maksimal

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMA

Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu pengetahuan pendidikan dan agama. Khususnya penelitian mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa ditingkat SMA maupun ditingkat pendidikan yang lain seperti ditingkat SD, SMP, maupun perguruan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu nizhan, Buku pintar Al-Qur'an, Qultum media, jakarta: 2008
- Abdul Aziz, Metode Al-Bana, Bana publishing, Jakarta: 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafa Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010)
- Ahmat Tafsir. 2004. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syamiil Cipta Media
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harun, H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Bandar Maju
- Hadari Nawawi, Metodologi *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005).
- Isjoni, *guru sebagai motivator perubahan*, pustaka pelajar, Yogyakarta: 2009
- Imam nawawi. Adab mengajarkan Al-Qur'an. Hikmah. Jakarta: 2001
- Jamaluddin, *guruku tidak kencing berdiri*, tahura media, Banjarmasin: 2010
- Kemas Badaruddin. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khalid, *Al-Qur'an tak sekedar dibaca*, zamzam, solo: 2010

- Lexy, J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majud, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: Bagian Pebertbit Fakultas Ekonomi UII
- Muhaimin, 2009. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi. Jakarta: Rajawali Press
- Muhadjir sulthon, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqy*, penasuci, surabaya:1996
- Nana Sudjana Ahwal Kusuma, "*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*.Remaja rosdakarya. Bandung: 1999.
- Quraish shihab, membumikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung: 1992
- S. Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Skripsi, Nurhasanah. 2011. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smp Ar-Rahmah Putri
- Ustadz Surasman, *Metode Al-Bayan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Jilid* 3, Erlangga, Jakarta:2008

# STAS ISLAM

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

## **BUKTI KONSULTASI**

Dosen Pembimbing: M. Samsul Ulum, M.Ag

NIP : 197208062000031001

Nama Mahasiswa : Arif Agung Wijayanto

NIM : 09110297

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-

Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik"

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Tanda Tangan
			Pembimbing
1.	01 Agustus 2012	Proposal	1.
2.	27 Mei2013	BAB I	2.
3.	15 juni 2013	BAB II	3.
4.	21 juni 2013	BAB III	4.
5.	27 juni 2013	BAB IV	5.
6.	04 juli 2013	BAB V	6.
7.	15 juli 2013	BAB VI	7.
8.	22 juli 2013	Daftar Pustaka	8.
9.	27 juli 2013	Lampiran-lampiran	9.
10.	02 Agustus 2013	Motto, Abstrak	10.
11.	05 September 2013	ACC keseluruhan Skripsi	11.

Malang, 26 September 2013

Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

<u>Dr. H. Nur Ali M. Pd.</u> NIP. 196504031998031002

## CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Tanggal 25 mei 2013, jam 06.30

No.	Objek Observasi	Catatan	Keterangan
1.	Lingkungan sekolah	Saya datang kesekolah pagi sekali sekitar jam 06.30 pagi, waktu itu	
		kondisi cuaca dalam keadaan hujan	
		deras sehingga menambah	
		kesejukan lingkungan sekolah pada	
		pagi hari itu, di pagi hari guru-guru	
		berjajar didalam pintu gerbang	
		menyalami setiap semua siswa	
		yang datang kesekolah	
2	Kegiatan baca tulis	Pada pagi hari jam 6.30 setiap hari	Setiap hari
	Al-Qur'an	selalu ada kegiatan mengaji setiap	
		pagi dengan dipandu guru dari	
		kantor menggunakan speker	
		sekolah sehingga semua siswa	
		disetiap kelas mendengarkan dan	
		mengikuti kegiatan membaca Al- Qur'an beserta artinya. Siswa	
		sangat antusias sekali mengikuti	
		kegiatan membaca Al-Qur'an	
		dipagi hari secara serempak dengan	
		diawasi 1 guru jam pertama guna	
		membantu menertipkan siswa yang	
		sedang membaca Al-Qur'an	
		didalam kelas	

# Tanggal 20 juni 2013, jam 06.30

No	Objek Observasi	Catatan	Keterangan
1.	Guru	Guru berpenampilan rapi dan	
		sopan serta selalu menyambut	
		siswa ketika datang kesekolah	
		setiap pagi dengan penuh	
		senyuman	
2.	Siswa	Siswa X2 sangat bersemangat	Setiap hari
		mengikuti proses pembelajaran	
		terutama ketika mengikuti	
		kegiatan pembelajaran bahasa	
		arab dan sebagian besar bisa	
		menulis Al-Qur'an dengan baik	
		dan benar	
3.	Kegiatan baca tulis	Waktu itu ada kegiatan menulis	
	Al-Qur'an	bahasa Arab	

# 08-juli-2013, jam 14.30

No	Objek observasi	Catatan	Keterangan
1.	Lingkungan pondok	Pondok pesantren madinatul ilmi merupakan pondok yang berada dibawah naungan SMA Muhammadiyah 1 gresik, bentuk bangunan pondok merupakan bekas rumah belanda yang terdiri dari dua lantai dengan lantai satu terdapat 8 kamar yang digunakan sekitar 50 santri yang juga termasuk siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, sedangkan lantai dua digunakan sebagai tempat untuk jemuran baju santri	
2.	Santri	Santri di pondok madinatul ilmi merupakan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang rumahnya jauh dari sekolah dan siswa yang sedang ingin lebih dalam lagi memperdalam agama islam, dan juga yang ingin memperbaiki baca tulis Al-Qur'an	
3.	Ustadz	Ustadz atau pembina yang ada dipondok pesantren Madinatul ilmi merupakan guru agama yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 gresik sehingga guru menjadi pembimbing dan pembina siswa baik ketika disekolah maupun di pondok	
4.	Kegiatan dipondok pesantren	Di pondok pesantren madinatul ilmi banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bersifat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an diantaranya mempelajari bahasa arab setiap shubuh, adanya sholat jamaah, adanya kegiatan mengaji dsetiap habis maghrib yang	Setiap hari

bertujuan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, ada juga kegiatan menulis Al- Qur'an ketika setelah menulis	
Al-Qur'an	

# 03-Agustus-2013, jam 15.00

No.	Objek Observasi	Catatan	keterangan
	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah terlihat mulai sepi karena para siswa banyak yang pulang tapi masih ada sebagian siswa yang masih disekolah	
	Guru	Para guru sebagian besar masih ada didalam sekolah dan sedang mempersiapkan diri untuk pulang kecuali guru yang mengajar di kegiatan ekstra kulikuler	
	Siswa	Siswa banyak yang sudah pulang tapi masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler khususnya ekstra kulikuler yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa	

# 20-Agustus-2013, jam 08.30

No.	Objek Observasi	Catatan	Keterangan
1.	Guru	Sedang mengajar pelajaran kimia	
		didalam kelas dengan sungguh-	
		sungguh	
2.	Siswa	Siswa mengikuti pelajaran kimia	
		yang disampaikan guru dengan	
		sangat tertip	
3.	Kegiatan	Disela-sela proses pembelajaran	Setiap hari
	peningkatan baca	kimia diselipkan beberapa ayat	
	tulis Al-Qur'an	yang sesuai dengan materi kimia	

yang ada guna memahamkan
siswa dengan ayat Al-Qur'an
yang berhubungan dengan Kimia

## **BAGAN PENELITIAN**

- Guru membuat jadwal membaca Al-Qur'an
- Pagi hari membaca AlQur'an dan artinya bersama
- Pelajaran agama dan umum menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an
- Mata pelajaran agama islam 1jamnya (40menit) digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

Peran guru PAI

- Pembelajaran bahasa arab berorientasi Al-Qur'an
- Adanya ekstra belajar membaca Al-Qur'an
- Pada hari sabtu diadakan ngaji bersama dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an

- Adanya buku modul sebagai alat untuk mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah
- Dibiasakan untuk selalu membawa dan membaca Al-Qur'an ketika ada kegiatan didalam maupun diluar sekolah.
- Adanya pondok pesantren muhammadiyah madinatul ilmi sebagai salah satu fasilitas sekolah bagi siapa saja siswa yang mau memperdalam ilmu agama selain disekolah

#### TRANSKIP WAWANCARA

## Pengelompokan data sebagai berikut:

- 1. Waka Kesiswaan (Nur Hidajati, SH)
  - a. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca AlQur'an di sma muhammadiyah 1 gresik?
    - Jawaban: Kalau dikatakan meningkatkan motivasi sekolah sudah mengupayakan untuk mendorong motivasi membaca Al-Qur'an yaitu dengan membuat suatu kegiatan atau katakanlah suatu pembiasaan, pertama: lewat mengaji Al-Qur'an pada saat pagi hari awal pelajaran sebelum dilangsungkan, semua seluruh siswa dibawah panduan guru PAi dari sentral siswa menirukan kemudian menerjemahkan, itu merupakan upaya guru untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa karena ada aturan siswa wajib hadir tepat sebelum jam 6.30 kemudian mengikuti membaca Al-Qur'an bersama-sama. Kalau kita bicara motivasi membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik tentunya kita tidak bisa menyampingkan peran pondok pesantren Madinatul Ilmi, kalau dipondok terdapat kegiatan mengaji setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh yang tentunya dapat menjaga motivasi membaca Al-Qur'an siswa agar semakin meningkat, buktinya anak-anak pondok sangat rajin membaca Al-Qur'an baik dipondok maupun disekolah sehingga dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan pondok maupun sekolah
  - b. Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi apa ada pembinaan membaca Al-Qur'an?

    Jawaban: Pembinaan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yang lain yaitu terkait dengan yang dilakukan oleh majelis Dikdasmen yaitu setiap tahun ada Lomba ismubaris (pemaduan Al-islam dan bahasa inggris) terus juga lewat kegiatan-kegiatan kita yang lain seperti Scientific Breeding di Alam pegunungan yang selalu diselipi dengan kegiatan-kegiatan membaca Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an yang diaplikasikan dengan penelitian yang terkait dengan Alam, selain itu setiap kegiatan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik selalu ada membaca Al-Qur'an dan siswa diwajibkan selalu membawa dan membaca dAl-Qur'an disetiap kegiatan seperti pada kegiatan Qiyamul lail disekolah, PKDA (pesantren kilat darul arqam), termasuk juga scientific breeding yang selalu bertadarus dan diaplikasikan dengan pembelajaran saat kegiatan berlangsung. Dari program-program ini anak-anak diharapkan mampu memahami Al-Qur'an berdasarkan alam sekitar yang ada sehingga dapat memotivasi anak untuk rajin membaca Al-Qur'an
  - c. Bagaimana gambaran Motivasi di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
    Jawaban: Kelas X termotivasi karena masih ada kepatuhan terhadap sekolah, Kelas XI motivasinya meningkat namun dibutuhkan sosok guru untuk mendampingi, membimbing dan mengawasi agar motivasinya tidak menurun, Kelas XII motivasi membaca Al-Qur'an sangat tinggi bahkan banyak yang hafal juz 30 beserta artinya.
  - d. menurut ibu penyebab turunnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa itu apa? Jawaban: Menurut saya pribadi pada dasarnya saat pertama kali siswa masuk itu ada tes wawancara, saat tes wawancara memang kita selalu menanyakan bagaimana baca Al-Qur'annya siswa, Hampir sebagian besar siswa disini sudah lulus TPQ/TPA, namun ketika lulus dan masuk SMP tidak ada kelanjutan pembelajaran Al-Qur'an, kecuali sekolah Muhammadiyah yang masih ada pembelajaran Al-Qur'an yang

menggunakan metode Al-barqi dan sebagainya. Menurut saya pembiasaan terputus menjadi penyebab turunnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Contohnya: ketika SD rutin mengaji di TPA/TPQ, lha ketika SMP dan sudah lulus TPA/TPQ kebiasaan rutin mengaji itu menjadi terputus karena pembiasaan itu tidak dilaksanakan lagi dan disibukkan dengan kegiatan lews ketika dirumah

- e. Apa dari siswa tidak ada usaha untuk mengikuti TPQ yang ada? Jawaban: Ketika SD siswa masih mengikuti kegiatan di TPQ namun ketika SMP siswa sudah tidak mengikuti kegiatan di TPQ karena terlalu disibukkan dengan kegiatan ekstrakulikuler yang dimaksimalkan ketika smp
- f. dari segi orang tua apakah juga berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an?
  - Jawaban: Betul, kalau pembiasaan itu dilakukan tidak hanya dimasjid namun dirumah juga sepeti yang saya katakana tadi meskipun Cuma mengaji disetiap malam jum'at 5-10 menit insyaallah motivasi membaca Al-Qur'annya tetap terjaga. Jadi lingkungan dirumah bertugas membiasakan dan lingkungan sekolah bertugas mengkondisikan dan menjaga motivasi membaca Al-Qur'annya siswa agar tidak menurun yang salah satu caranya dengan mengaji bersama, dan yang terpenting bagaimana pengkondisian anak-anak itu tetap harus ingat bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan suatu kebutuhan
- g. apakah pacar/teman juga berpengaruh terhadap naik turunnya motivasi anak untuk membaca Al-Qur'an?
  - Jawaban: Kalau menurut saya banyak menurunkan motivasi membaca Al-Qur'an kenapa saya berani berkata begitu karena pada dasarnya pacaran itukan melanggar nilai-nilai yang ditanamkan didalam Al-Qur'an
- h. menurut ibuk ciri-ciri siswa yang mengalami peningkatan motivasi itu seperti apa? Jawaban: Menurut saya ciri-cirinya itu lebih giat belajar, lebih ceria, lebih akomodatif, terhadap proses pembelajaran disekolah, antusias terhadap kegiatan sekolah
- i. dari hasil wawancara waktu pertama kali siswa masuk apa ada siswa yang belum bisa membaca Al-Our'an?
  - Jawaban: Ternyata ada, kalaupun ada yang kelihatan lancer namun tajwidnya masih kurang
- j. apa upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an? Jawaban: Ada proses pembelajaran B.arab sebagai salah satu cara untuk membenahi membaca Al-Qur'an siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang bisa menjadi lancer
- k. disini kana da program peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an, kalau disekolah lain ada ta?
  - Jawaban: kalau yang saya tau cuman SMP Muhammadiyah 12 saja yang ada waktu pagi dan pulang sekolah
- 1. apakah orang tua melepas anaknya sepenuhnya kepada SMA Muhammadiyah 1 Gresik tanpa memperdulikan anaknya dirumah mengaji atau tidak?
  - Jawaban: Sebetulnya dari upaya sekolah juga ada, ada buku monitoring yang dikeluarkan oleh ismuba untuk orang tua dirumah sehingga ketika anak-anak menyeramkan kembali kesekolah itu ada catatannya. Dari buku monitoring bisa terlihat kepedulian orang tua terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah dan buku monitoring juga menjadi Alat untuk mengontrol siswa ketika membaca Al-Qur'an dirumah
- m. apakah ada hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa?
  - Jawaban: Adanya beberapa guru yang kurang maksimal dalam mendampingi ketika siswa mengaji, Untuk mengatasinya diharuskan Guru mendampingi murid secara maksimal dan harus ada koordinasi dengan ketua kelas untuk menggantikan fungsi pendampingan guru ketika dikelas

- 2. Taufiqullah Achmadi, Mpdi (guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Gresik)
  - a. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di Sma muhammadiyah 1 Gresik?

Jawaban: Untuk peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an maka guru mengupayakan membaca Al-Qur'an pagi hari sebelum jam pertama karena diyakini anak-anak dirumah tidak memiliki budaya membaca Al-Qur'an. Karena dirumah tidak memiliki budaya membaca Al-Qur'an maka ditarik kesekolah supaya punya budaya membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan dalam kurikulum

- b. apakah membaca Al-Qur'an juga masuk di PBM?
  Jawaban: Masuk di PBM ketika mengajar PAI dan mendapat tambahan diwaktu pagi, jadi dikelas ada sendiri waktu PBM dan waktu mengaji pagi sebagai tambahan untuk menunjang motivasi anak dalam membaca AlQur'an
- c. apakah kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan disetiap pagi sudah ter jadwal?
  - Jawaban: Yang kita jadwalkan adalah susunan guru pendampingnya (3 hari pak taufiq, 3 hari pak anas, penerjemah 3 hari pak mudhofar, 3 hari pak sadeli), membaca Al-Qur'annya ditentukan berdasarkan waktu sekitar 15menit + do'a, dalam waktu 15menit rata-rata membaca 4-5ayat beserta artinya, selain itu juga menjadwal guru jam pertama yang mendampingi dikelas
- d. apakah siswa ketika dirumah memang diyakini tidak memiliki budaya membaca Al-Qur'an?
  - Jawaban: Sudah kita yakini tidak membaca dirumah itu terlihat ketika waktu PPDB (penerimaan siswa baru) yang menyatakan ada siswa yang sudah khatam ngajinya dan sebagian besar belum khatam, ada yang bilang lancer karena dibiasakan ngaji dirumah setelah maghrib, yang tidak lancer tidak membaca Al-Qur'an ketika dirumah
- e. kemungkinan banyak yang lancer atau tidak? Jawaban: Banyak yang tidak lancer karena budaya membaca Al-Qur'annya sudah hilang, hanya pada keluarga yang masih tinggi religiusitasnya yang lancer, tapi kebanyakan keluarga dizaman sekarang itu sudah tidak peduli kegiatan ngaji anaknya
- f. selain kegiatan diwaktu paginapa ada kegiatan lain?

  Jawaban: Ya didukung dengan kegiatan Qiyamul lail ditadaruskan lagi, PKDA (pesantren kilat darul arqam) menjelang berbuka puasa ditadaruskan lagi, malah kedepan kegiatan apapun yang meninggalkan seperti English camp, scientificbreeding itu walaupun kegiatannya itu bukan ranahnya ismuba mengaji dan berdo'a harus tetap diprogramkan baik dalam acara English camp, scientific breeding, untuk hal itu kita siapkan buku khusus panduan ibadah yang diperkuat baca'an ayat-ayat Qur'an waktu trawih, shalat dhuha, shalat jum'at, ayat-ayat seperti itu dikenalkan waktu acara diluar sekolah
- g. peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an seperti apa? Jawaban: Pertama menyusun penjadwalan tadarrus, kedua menyusun jadwal guru pendamping (3 hari pak taufiq, 3 hari pak anas, penerjemah 3 hari pak mudhofar, 3 hari pak sadeli), pendamping dikelas guru mata pelajaran pertama
- h. apa tindakan guru ketika ada siswa yang tidak membaca Al-Qur'an ketika kegiatan membaca sedang dilangsungkan?
  - Jawaban: Kami selaku guru tentu akan memberikan hukuman kepada muruid yang melanggar termasuk siswa yang tidak membaca Al-Qur'an tapi sebelum itu kita akan menegur siswa tersebut terlebih dahulu
- i. Apakah ada hambatan-hambatan ketika meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa?
  - Jawaban: Tentu saja ada diantaranya: disekolah sudah dijadwalkan untuk membaca Al-Qur'an itu saja masih ada yang tidak merespon apalagi dirumah dan disekolah dibiarkan tidak mengaji pastinya malah tidak ada respon sama sekali dengan Al-Qur'an,ya itulah tingginya nilai hidayah, kalau hidayah belum turun kepada anak anak ya tidak meresponnya. Budaya anak dirumah masih belum terbiasa membaca Al-

Qur'an sulit beradaptasi ketika membaca disekolah. Globalisasi juga menjadi factor kendala, ketika membaca Al-Qur'an malah pegang laptop. Teman juga menjadi factor penyebab turunnya motivasi anak, missal disindir sok alim. Walaupun ada hambatan 1 tahun berproses kelas X yang perlu diingatkan, dan insyaallah ketika kelas XI siswa sudah patuh

- j. dari sekolah apakah ada koordinasi dengan orang tua dirumah? Jawaban: Adanya buku monitoring sebagai alat untuk memantau kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah namun dirasa ribet jadi membaca Al-Qur'annya difokuskan disekolah saja
- k. apakah ada ekstra kulikuler untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an? Jawaban: Setelah dipeta ada yang lancer dan tidak, yang tidak lancer dikumpulkan sendiri terus dipanggilkan orang tua dan diinformasikan kalau anaknya tidak pulang jam 2 tetapi menunggu kegiatan ekstra kulikuler Al-Qur'an disekolah selesai, nama ekstra kulikulernya bimbingan Al-Qur'an
- I. apa dari guru juga ada bimbingan baca Al-Qur'an? Jawaban: Ada, memanggil dari tim tajdid (tim dari TPA wilayah muhammadiyah) 3X pertemuan dalam satu semester karena ada beberapa guru yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada yang bisa membaca tapi belum bertasdid, da nada yang sering lupa huruf. Guru dibagi 3kelompok: kelompok lancer bertajdid, kelompok lancer tidak bertajdid, kelompok tidak lancer dan sering lupa huruf. Selain itu guru Ismuba juga membantu tim pengajar dari wilayah muhammadiyah dalam mendampingi guru-guru yang masih belajar Al-Qur'an. Guru-guru sangat senang dan antusias karena cara mengajarnya enak dan menyenangkan
- m. apa ada upaya untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?

  Jawaban: Ya seperti tadi diinformasikan kepada orang tua kalau anaknya butuh waktu khusus untuk helian membaca Al-Qur'an kalau anaknya paring 8Y metanggan.

khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, kalau anaknya serius 8X pertemuan insyaallah sudah bisa lancer membaca Al-Qur'an, setelah itu masuk kejadwal tadarus hari itu.

- n. selain guru PAI apakah ketika mengajar juga menggunakan Al-Qur'an? Jawaban: Rencananya ismuba membantu memberikan ayat-ayat AlQur'an disetiap KD atau bab mata pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa, makanya nanti semua pelajaran akan dimulai dengan ngaji ayat terlebih dahulu
- o. apa sih yang membuat motivasi anak membaca Al-Qur'an meningkat?

  Jawaban: Pada dasarnya anak-anak semua manusia mempunyai sifat ingin menjadi orang baik, dan ingin memahami agama islam, namun semua itu tergantung budaya dirumah mendukung atau tidak dalam membaca Al-Qur'an, tapi yaa tetap semua anak mempunyai keinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengerti agama
- p. tidak bisa membeca Al-Qur'an apakah menjadi penyebab turunnya motivasi siswa membaca Al-Qur'an?
  - Jawaban: Iya memang tidak bisanya membaca Al-Qur'an bisa menjadi salah satu penyebab malasnya siswa dalam membaca dan memegang Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak kecil biar tidak malas membaca Al-Qur'an sewaktu besar
- q. malasnya membaca Al-Qur'an apakah murni bawaan dari rumah?

  Jawaban: Malasnya membaca Al-Qur'an dari rumah memang menjadi salah satu faktur malasnya siswa dalam membaca Al-Qur'an disekolah, namun malasnya membaca Al-Qur'an disekolah tidak sepenuhnya dari rumah tapi kegiatan yang banyak yang menyita tenaga contoh belajar pelajaran lain, mengerjakan pr ketika dirumah juga menjadi salah satu factor penyebab turunnya moti vasi anak dalam membaca Al-Qur'an
- r. apakah ada yang pernah minta diajari privat membaca Al-Qur'an? Jawaban: Ada, terutama minta di privat Qiro'ah tapi guru disini tidak bisa privat secara pribadi terlalu lama karena guru-guru juga mempenyai kegiatan masingmasing yang harus dikerjakan juga.

- 3. Dra. Nur cholifah yani (Waka kurikulum)
  - a. Apakah kegiatan mengaji setiap pagi masuk kedalam kurikulum?
     Jawaban: Itu tidak masuk kedalam kurikulum, hanya saja setiap pagi jam pertama ada sekitar 5-10menit membaca Al-Qur'an, tapi kurikulum yang berkaitan dengan Al-Qur'an ada
  - kurikulum yang berkaitan dengan Al-Qur'an itu seperti apa?
     Jawaban: Al-islam ada 3jam pelajaran didalam kurikulum yang 1jam khusus membaca Al-Qur'an
  - c. selain pelajaran Al-islam apakah ada pelajaran lain yang dikaitkan dengan Al-Qur'an? Jawaban: Yang jelas harapan sekolah memang banyak guru-guru yang sudah melaksanakan setiap materi-materi itu dikaitkan dengan agama, lha sedangkan yang agama kan tidak terlepas dari Al-Qur'an misalnya tentang penciptaan makhluk hidup yang tertuangkan dalam surat al-Alaq ayat 2. Hampir semua mata pelajaran materinya dicover/didukung menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an hanya saja belum tertuang bagus didalam RPP dan guru Al-Islam bertugas mencarikan ayat-ayat yang sesuai dengan materi yang ada
  - d. menurut ibu ketika dilaksanakan program-program peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an apakah dari siswa itu motivasinya tinggi mengikuti kegiatan tersebut? Jawaban: Sangat antusias buktinya siswa selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik ketika dipandu dari kantor, apalagi membacanya juga memakai arti dari ayat yang dibaca sehingga siswa tau arti ayat yang dibaca dan semakin bersemangat untuk membaca Al-Qur'an
  - e. kendala-kendalanya ketika melaksanakan program-program yang terkait dengan kurikulum tentang agama itu apa?

    Jawaban: Kendalanya itu: kalau guru jam pertama terlambat masuk kelas pasti anakanak rame dan yang membaca hanya beberapa saja, namun ketika ada guru dikelas insyaallah siswa mengikuti dengan baik
  - f. apa ada jam tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an?
    Jawaban: Yang jelas ada nilai yang membuktikan anak itu sudah bisa membaca Al-Qur'an atau tidak dan bagi anak yang belum bisa mem baca Al-Qur'an remidi itu ada. Rencananya tahun depan setiap hari sabtu anak-anak diwajibkan membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran artinya ada 1jam khusus untuk membaca Al-Qur'an untuk guru dan siswa
  - g. dari pihak sekolah apa ada kerjasama dengan orang tua untuk mengontrol ngajinya anak ketika dirumah? Jawaban: Ada buku monitoring sebagai alat untuk mengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ketika dirumah
  - h. bedanya SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan sma lain itu apa?
    Jawaban: Disini ada kegiatan keagamaan missal ada Qiyamul lail disekolah lain belum tentu ada, studi kesalehan yang biasanya ramadhan dilakukan, ada PKDA yang biasanya disini bermalam selama 7hari sedangkan disekolah lain tidak pakai bermalam' adanya shalat dhuhur berjamaah disetiap kelas
  - i. selain di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang membiasakan kegiatan keagamaan seperti di SMA ini apakah ada?
     Jawaban: Yang saya tau hanya sekolah dikomplek ini yang membiasakan membaca Al-Our'an
  - j. apakah dari 9 SMA Muhammadiyah yang ada di gresik terdapat kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang agama?

    Jawaban: Ada, istilahnya MKKSM (musyawarah kerja kepala sekolah muhammadiyah) disamping ada kurikulum dari diknas kita juga menggunakan kurikulum tambahan dari wilayah, jadi ada kekhasan pelajaran khas muhammadiyah dibidang agama
  - k. apakah SMA ini dibawah yayasan muhammadiyah?

Jawaban: Umumnya yayasan tapi disini persyarikatan jadi ada majlis, yang jelas SD dan SMP Muhammadiyah dibawah PCM, tapi kalau SMA Muhammadiyah dibawah langsung majlis dikdasmen (PDM) pdm dibawah wilayah, jadi pelajaran ismuba soalnya dari wilayah muhammadiyah, selain itu ya buat sendiri, untuk unas berasal dari pemerintah pusat

Gambar 4.1 Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.2 Wawancara dengan bapak kepsek Moh. Thoha Mahsun, S.Ag.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.4 Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.5 Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.6 Selesai wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.7 Selesai wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 1 Gresik



Gambar 4.8 Kegiatan peneliti ketika menyebarkan angket penelitian



Gambar 4.9 Kegiatan mengaji bersama disekolah pada pagi hari



Gambar 4.10

Program Sekolah Qiyamul Lail untuk siswa sudah dimulai hari Sabtu malam, tanggal 14 September 2013, jam 18.00 WIB. Mengawali program Qiyamul Lail peserta dari kelas X, XI, XII Putra.



## **BIODATA MAHASISWA**



Nama : Arif Agung Wijayanto

NIM : 09110297

Tempat Tanggal Lahir: Gresik, 21 Januari 1992

Fak./ Jur./ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan/PAI/PAI

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Jl. Raya Ngimboh RT/RW

02/01 no 35, Gresik

No. Hp : 085730586539

e-mail : arifagung888@yahoo.co.id

## Riwayat Pendidikan

## 1. Formal

a. SDN Ngimboh : 1999 - 2003
b. SMP Muhammadiyah 1 Gresik : 2003 - 2006
c. SMA Muhammadiyah 1 Gresik : 2006 - 2009
d. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2009 - 2013

## 2. Non Formal

- a. PP. Muhammadiyah Madinatul Ilmi Gresik
- b. MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang